PENGORGANISASIAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) DI DUSUN BALANGBENDO DESA KEDUNGLUMPANG KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ayu Lestari
NIM. B52218032

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tanagn dibawah ini :

Nama : Ayu Lestari

NIM : B52218032

Prodi : Pengembangan masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengorganisasian Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Di Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur** adalah benar skripsi tersebut diberi tanda sitsi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan

Ayu Lestari

B52218032

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Ayu Lestari

NIM : B52218032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengorganisasian Ibu Rumah Tangga (IRT)Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya **20 Oktober 2022**
Menyetujui Pembimbing

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008013014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Pengorganisasian Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Di Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Ayu Lestari
(B52218032)

Tim Penguji

Penguji 1	Penguji 2
Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si	Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197804192008013014	NIP. 197508182000031002
Penguji 3	**Penguji 4**
Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes	Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 197605182007012022	NIP. 195903171994031001

Surabaya, 25 Oktober 2022,
Dekan,

Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196307251991031003

LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU LESTARI
NIM : B52218032
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : ayulestari010898@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGOBGANISASIAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DUSUN BALANGBENDO DESA KEDUNGLUMPANG KECAMATAN MOJOKRUNG KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 OKTOBER 2022

Penulis

(AYU LESTARI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ayu Lestari, B52218032 (2022), Pengorganisasian Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (Kub) Di Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Skripsi ini membahas tentang pengorganisasian ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pembentukan kelompok usaha bersama. Pengorganisasian ini dilakukan dengan mengajak ibu rumah tangga memanfaatkan aset sumber daya manusia dan memaksimalkan lahan pekarangan yang menjadi aset paling potensial di Dusun Balangbendo. Ibu rumah tangga menggunakan pekarangan untuk menanam pare dan mengolahnya menjadi prodak berupa keripik pare.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Aset Bassed Community Development) Dampingan ini menggunakan 5 tahapan, Dengan menemukan kembali aset (Discovery) , memimpikan suatu yang diharapkan (Dream), melakukan perencaan kembali mengenai aset tersebut (Design), dimulainya suatu tindakan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Define) serta monitoring dan evaluasi program aksi (Destiny). Pendekatan ini dituju pada aset dan mobilitas aset masyarakat yang ada dan menjadikannya peluang pembangunan.

Hasil dari pengorganisasian ini adalah, munculnya kesadaran masyarakat dalam memahami aset dan potensi yang dimiliki. Indikator dari kesadaran tersebut tercemin dari terlibatnya masyarakat dalam aksi yang dilakukan bersama berupa menanam pare di pekarangan rumah dan pelatihan pembuatan keripik pare sampai pada tahapan pemasaran. Dengan adanya pengorganisasian ini masyarakat memiliki keterampilan dan keilmuan baru yang dituangkan dengan terbentuknya kelompok usaha bersama. Sehingga perempuan memiliki usaha sendiri, juga sumber pemasukan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Aset Dan Potensi, Kewirausahaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ABSTRACT

Ayu Lestari, B52218032 (2022), Organizing Housewives in Improving the Family Economy through the Establishment of a Joint Business Group (Kub) in Balangbendo Hamlet, Kedunglumpang Village, Mojoagung District, Jombang Regency, East Java.

This thesis discusses the organization of housewives in improving the family economy through the formation of joint business groups. This organization is carried out by inviting housewives to utilize human resource assets and maximize their yards which are the most potential assets in Balangbendo Hamlet. Housewives use the yard to plant bitter melon and process it into a product in the form of bitter melon chips.

This assistance uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach. This assistance uses 5 stages, by rediscovering the asset (Discovery), dreaming of something that is expected (Dream), re-planning the asset (Design), starting an action that can have an impact positive for the community (Define) and monitoring and evaluation of the action program (Destiny). This approach is aimed at the existing assets and mobility of community assets and makes them a development opportunity.

The result of this organization is the emergence of public awareness in understanding the assets and potential they have. The indicator of this awareness is reflected in the involvement of the community in joint actions in the form of planting bitter melon in the yard of the house and training on making bitter melon chips to the marketing stage. With this organization, the community has new skills and knowledge which is outlined by the formation of a joint business group. So that women have their own business, as well as a source of family economic income.

Keywords: Organizing, Assets and Potential, Entrepreneurship

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR DIGARAM xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 1
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Strategi Pengorganisasian 7
F. Ringkasan Narasi Program 10
G. Teknik Evaluasi Program 11
H. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN TEORI 15

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

A. Kerangka Teori 15
1. Dakwah Bil Hal Dalam Perekoniman Islam 15
2. Teori Pengorganisasian 22
3. Teori Ekonomi Kreatif 28
4. Teori Kewirausahaan..... 30
B. Penelitian Terdahulu 34
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Metode Penelitian 37
B. Subjek Penelitian..... 40
C. Teknik Pengumpulan Data..... 40
D. Teknik Validasi Data 42
E. Teknik Analisis Data..... 43
F. Jadwal Penelitian..... 44
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN 48
A. Sejarah Desa Kedunglumpang..... 48
B. Letak Geografis Desa Kedunglumpang 48
C. Sejarah Dusun Balangbendo 51
D. Kondisi Demografis Dusun Balangbendo..... 52
E. Kondisi Ekonomi 55
F. Kondisi Pendidikan..... 58
G. Kondisi Kesehatan. 59
H. Agama dan Sosial Kebudayaan..... 62
BAB V TEMUAN ASET 69
A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)..... 69
B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM) 74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

I. Aset Sosial 81
J. Aset Finansial 84
K. Aset Infrastuktur 86
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 88
A. Pemetaan Awal 88
B. Proses Pendekatan 91
C. Melakukan Riset Bersama 93
D. Menemukan Aset Masyarakat (Discovery) 96
E. Impian Menuju Perubahan (Dream) 98
F. Perencanaan Aksi (Design) 101
G. Penentuan atau Penguatan (Define) 104
H. Monitoring dan Evaluasi(Destiny) 105
BAB VII AKSI PERUBAHAN 106
A. Edukasi Kewirausahaan 106
B. Pembentukan Kelompok Wirausaha 109
C. Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 111
1. Pelatihan Pembuatan Keripik Pare 111
2. Kegiatan tindak lanjut kelompok usaha 122
D. Budidaya Pare Dipekarangan 125
E. Advokasi KebijakannPemerintah Dalam Mendorong Berwirausaha 129
1. Menentukan Isi Advokasi 129
2. Fasilitasi Pengurusan NIB Dan Keberlangsungan Usaha. 130
3. Pelibatan Kelompok Usaha Dalam Sistribusi BLT 134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

F. Mentoring Dan Evaluasi Program 135
BAB VIII REFLEKSI 141
A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat 141
B. Refleksi Dakwah Bil Hal Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi IRT 143
BAB IX PENUTUP 145
A. Kesimpulan 145
B. Saran 146

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR DIGARAM

Diagram 1. 1 Jenis-jenis pekerjaan masyarakat 2

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 54
Diagram.4. 2 Jumlah Kepala Keluarga Setiap RT 54
Diagram 4. 3 Tabel Pendidikan Anak 58
Diagram 4. 4 Data Penyakit Masyarakat Secara Umum..... 60

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program 7
Tabel 1. 3 Ringkasan Narasi Program 10
Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 44

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 34

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian 44

Tabel.4. 1 Batas Antar Desa..... 49
Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Laki-Laki..... 55
Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Perempuan..... 56
Tabel 4. 4 Pengeluaran Bulanan Rumah Tangga..... 57
Tabel 4. 5 Fasikitas Keagamaan Dusun 63
Tabel 4. 6 Lembaga Sosial..... 64

Tabel 5. 1 Aset Sumber daya alam (SDA)..... 70
Tabel 5. 2 Individual Aset Masyarakat 74
Tabel 5. 3 Kemampuan Anggota Kelompok Usaha 79
Tabel 5. 4 Kegaitan Sosial Masyarakat..... 81
Tabel 5. 5 Jenis-Jenis Pekerjaan Masyarakat..... 85

Tabel 7. 1 Biaya Produski..... 120
Tabel 7. 2 Analisis Monev Most Significant Change 136
Tabel 7. 3 Evaluasi Trend Of Change..... 138

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pekarangan Masyarakat 4

Gambar.4. 1 Peta.Desa Kedunglumpang 49
Gambar.4. 2 Peta Dusun Balangbendo 51
Gambar.4. 3 Peta Pemukiman Dusun Balangbendo 53
Gambar 4. 4 Bangunan Sekolah Dusun Kedunglumpang..... 59
Gambar 4. 5 Kegiatan Posyandu..... 61
Gambar 4. 6 Kader lansia dan Buku Lansia..... 62
Gambar 4. 7 Fasilitas Ibadah..... 63
Gambar 4. 8 Ziarah Makam 67
Gambar 4. 9 Kegiatan Istigosah..... 68

Gambar 5. 1 Pekarangan Masyarakat 72
Gambar 5. 2 Tanaman Pepaya dan Pisang 72
Gambar 5. 3 Lahan Petranian Masyarakat 73
Gambar 5. 4 Hasil Panen Masyarakat 74
Gambar 5. 5 Proses Pembuatan Arang..... 76
Gambar 5. 6 Membuat Pakan Ternak 76
Gambar 5. 7 Guru Mengajar Ngaji 77
Gambar 5. 8 Ternak kambing dan ayam 78
Gambar 5. 9 Pengemasan Arang Ekspor 80
Gambar 5. 10 Kegiatan Ibu-Ibu PKK Desa Kedunglumpang 82
Gambar 5. 11 Karangtaruna Dusun Balangbendo 83
Gambar 5. 12 Posyandu Balita..... 84
Gambar 5. 13 Jalan Dusun Balangbendo 86
Gambar 5. 14 TPQ Dusun Balangbendo..... 87
Gambar 5. 15 Taman Bermain Dusun Balangbendo 87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 1 Perizinan Dengan Kepala Desa 88
Gambar 6. 3 Dirumah Pak RT 002 90
Gambar 6. 4 Yasinan Rutinan Masyarakat 91
Gambar 6. 5 Pendekatan Masyarakat..... 93
Gambar 6. 6 Diskusi bersama masyarakat 94
Gambar 6. 7 Pemetaan Bengan Bapak RT..... 95
Gambar 6. 8 Pemetaan Dengan Kepala Desa Dan Kepala Dusun 96
Gambar 6. 9 FGD Bersama Masyarakat 97
Gambar 6. 10 Diskusi Bersama Masyarakat 99

Gambar 7. 1 Edukasi Bersama..... 106
Gambar 7. 2 Kurikulum pendidikan 108
Gambar 7. 3 Pemotongan Pare..... 113
Gambar 7. 4 Perebusan Pare 114
Gambar 7. 5 Pembuatan Adonan Keripik 115
Gambar 7. 6 Menggoreng Kripik Pare..... 116
Gambar 7. 7 Pengemasan Kripik Pare 116
Gambar 7. 8 Pengeditan Label Dengan Mas Firman..... 117
Gambar 7. 9 Penitipan Prodak Kewarung Buk Tin 118
Gambar 7. 10 Pemasaran Instagram 119
Gambar 7. 11 Penjualan Lewat Whatsapp..... 119
Gambar 7. 12 Proses Pemotretan 120
Gambar 7. 13 Pembukuan Keuangan..... 122
Gambar 7. 14 Labe Prodak Baru..... 124
Gambar 7. 15 Label Kemasan Kecil 124
Gambar 7. 16 Menghitung Biaya Produksi dan keuntungan 125
Gambar 7. 17 Pembelian Bibit Pare dan Terong 126
Gambar 7. 18 Bibit dan Pohon Pare..... 126

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 19 Menanan pare di pekarangan 128
Gambar 7. 20 Tanaman pare milik warga..... 128
Gambar 7. 21 Advokasi Dengan Kepala Desa..... 130
Gambar 7. 22 NIB (Nomor Induk Berusaha 134
Gambar 7. 23 Surat Izin Usaha 131
Gambar 7. 24 Alat-Alat Penunjang Yang Dibeli 132
Gambar 7. 25 Pembelian Alat Peracik 139

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Balangbendo merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dusun Balangbendo memiliki 2 RT dan 1 RW. Secara geografis Dusun Balangbendo berbatasan dengan, Sebelah Utara persawahan Dusun Kemodo Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Gedangan, sebelah Timur berbatasan denga sawah Komodo Selatan, sebelah Barat sawah Karang Menjangan.

Wilayah Dusun Balangbendo memiliki tata gunana lahan terbagi menjadi pemukiman, tegalan, hutan dan persawahan. Untuk persawahan ditanami dengan padi, sedangkan untuk tegalan ditanami dengan pisang, papaya, jagung dan tebu. Jenis tanaman yang ditanam masyarakat di lahan hutan berupa mpon-mpon, pisang dan kacang. Tanaman yang ditanam di pekarangan rumah masyarakat seperti mangga, jambu air, bunga hias, sere, tomat, dan lain sebagainya.

Sumber daya yang ada di Dusun Balangbendo berbagai macam aset mulai dari aset fisik, aset manusia, aset financial dan aset alam. Beberapa aset yang ada ini berupa sumber daya manusia yang melimpah, lahan pekarangan rumah masyarakat, jenis tanaman yang beragam. Ada banyak potensi yang dimiliki di Dusun Balangbendo yang dapat dikembangkan.

Adapun aset sumber daya manusi di Dusun Balangbendo yaitu perempuan ibu rumah tangga (IRT). Ada sebanyak 31 orang ibu rumah tangga dan para perempuan ini setiap harinya tidak bekerja, ibu rumah tangga ini membantu suami dirumah dalam menjaga anak serta melakukan pekerjaan rumah. Para ibu rumah tangga ini menggantungkan sumber pendapatan ekonomi dari kepala keluarga, sehingga keluarga sangat rentan kesulitan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ekonomi jika suami kehilangan pekerjaan. Adapun jenis pekerjaan masyarakat di Dusun Balangbendo sebagai berikut:

Diagram 1. 1
Jenis-jenis pekerjaan masyarakat

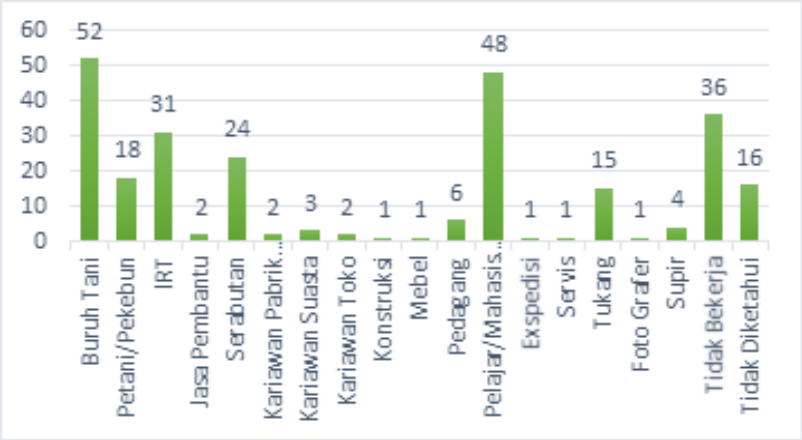

Sumber: Hasil Survei Peneliti

Dari diagram diatas merupakan gambaran dari pekerjaan masyarakat Balangbendo yang rentan terjadinya pengangguran. untuk itu perlunya keterlibatan ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga.

Ekonomi diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kemakmuran hidup Ekonomi. menurut Abraham Maslow ialah suatu bidang kajiaan yang berupaya menyelesaikan kesulitan asas kehidupan masyarakat melalui pengemblengan segala sumber ekonomi dengan asas prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.[2]

Faktor ekonomi ialah faktor penting dalam kehidupan, manusia pasti akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya

[2] Megi Tindangen Dkk, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Manado. 2020, Hal 80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

agar tercukupi, dengan cara masyarakat bekerja. Faktor ekonomi memang sangat penting dalam keberlangsungan hidup sehari-hari, faktor inilah yang juga mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut serta dalam bekerja membantu suami mencari nafkah.

Karena pada dasarnya IRT adalah aset sumber daya manusia (SDM) atau human capital yang memiliki peranan dalam tatanan masyarakat. Aset human capital adalah segenap keahlian, pengetahuan, dan keterampilan, kreativitas yang dimiliki masyarakat dalam bentuk kemampuan kerja. Dengan begitu dari kemampuan kerja tersebut, mayarakat dapat menghasilkan layanan yang profesional dan memiliki nilai ekonomi.[3]

Para ibu rumah tangga dapat meningkatkan kualitasnya masing-masing dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan, dan membangun kesadaran agar keterampilan mereka meningkat. Agar setiap perempuan mempunyai nilai ekonomi yang lebih banyak.

Adapun sumber daya yang ada di Dusun Balangbendo berupa lahan pekarangan rumah masyarakat. Lahan adalah sumber daya alam yang penting. Jika dikeloala dengan baik maka akan menunjang kehidupan manusia. Lahan pekarangan masyarakat yang luas dan belum di maksimalkan penggunaannya. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan. Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar

[3] Ibnu, 2021. Human Capital Adalah Modal Sumberdaya Manusia, Ini Berbagai Contohnya, Accurate.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

utamanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat pada umumnya.

Gambar 1. 1
Pekarangan Masyarakat

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dihitung luas dari pekarangan masyarakat jika dijadikan satu seluas 350 meter kurang lebihnya. Lahan pekarangan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bernilai guna untuk menambah pemasukan keluarga.

Jenis tanah yang ada di Dusun Balongbendo termasuk jenis tanah yang subur sehingga mudah untuk ditanami tanaman apapun dilahan tersebut. Dengan kesuburunan tanah tersebut sehingga terdapat berbagai jenis tanaman.

Pengorganisasain ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Berpartisipasinya perempuan dalam membantu suami bekerja akan membantu perekonomian keluarga dan akan berdampak baik juga pada beberapa aspek kehidupan lainnya. Adapun program yang akan dilakukan bersama perempuan ibu rumah tangga di Dusun Balangbendo yaitu mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok usah bersama (KUB) dan memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah dengan ditanami tanaman pare. Diharapkan perempuan Dusun Balongbendo menjadi lebih produktif dan inovatif dalam berwirausaha. Pekerjaan yang bisa dilakukan oleh para istri

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dirumah dan tetap dapat mengerjakan tanggung jawab mengurus rumah dan anak, dengan begitu akan memungkinkan adanya keberlanjutan. Adanya usaha baru tersebut dapat memberikan pemasukan terhadap ekonomi keluarga hingga dapat memberikan nilai positif terhadap pemenuhan kebutuhan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Fokus Penelitian

Fokus pendampingan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengorganisasin IRT meningkatkan perekonomian keluarga Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang, kecamatan Mojoagung, kabupaten Jombang?
2. Bagaimana relevansi pengorganisasain IRT dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan dakwah bil hal pengembangan masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pendampingan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasin IRT meningkatkan perekonomian keluarga Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang, kecamatan Mojoagung, kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui relevansi pengorganisasain IRT dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan dakwah bil hal pengembangan masyarakat Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaaat akademis
   Diharapkan proses pengorganisasain masyarakat ini dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya kepada mahasiswa program pengembangan masyarakat Islam dan pembaca lainnya.
2. Manfaat praktis
   Diharapkan kepada masyarakat Desa Kedunglumpang khususnya masyarakat Dusun Balangbendo dapat terus berinovasi dan melatih

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

keretampilannya dalam berwirausaha. Sehingga dengan adanya pengorganisasian ini masyarakat menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan ekonomi.

E. Strategi Pengorganisasian

Dalam upaya memanfaatkan aset sumber daya manusia ibu rumah tangga (IRT) yang memerlukan penyadaran dan pelatihan agar menjadi potensi untuk dapat membantu perubahan ekonomi keluarga di Dusun Balangbendo. Apabila manusia dikerahkan denga segala kemampuannya maka akan menghasilkan kinerja dan hasil yang luar biasa.

IRT memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup keluarga, baik yang berhubungan dengan pembinaan moral anak, urusan rumah ataupun dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Keberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi adalah salah satu indicator meningkatnya kesejateraan. IRT adalah aset human capital, perlunya penyadaran kepada masyarakat agar mereka tau bahwasannya diri mereka adalah potensi.

Jika ibu rumah tangga sadar bahwasaanya mereka merupakan aset perubahan maka perlunya pengorganisasian dalam membangun kesadaran melalui strategi-strategi program agar semua dapat membangun mimpi mereka melalaui potensi, kekuatan dan peluang yang ada. Berikut strategi program dalam memanfaatkan aset di Dusun Balangbendo:

Tabel 1. 1
Analisis Strategi Program

Potensi	**Harapan**	**Strategi**
Ada 31 orang IRT yang telah tercatat di KK Dusun Balangbendo dan	Munculnya kesadaran IRT bahwasanya mereka aset potensial untuk	Mengorganisis ibu rumah tangga Balongbendo dalam kegaiatan pemberdayaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sebagian belum, masih tergabung dengan orang tua.	melakukan perubahan.	ekonomi, diawali dengan FGD penyadaran potensi.
Masyarakat terbuk, bisa menerima kehadiaran orang baru, memiliki jiwa semangat untuk perubahan menuju kemandirian ekonomi keluarga	Terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB)	Mengorganisir terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB). Melakukan Pelatihan keterampilan kewirausahaan.
Dukungan pemerintah terhadap program pelatihan kewirausahan dalam meningkatkan ekonomi. pemerintah juga memeiliki program untuk pengusaha mikro berupa simpan pinjam modal usaha.	Adanya kebijakan yang mengatur tentang Kelompok usaha bersama (KUB)	Memfasilitasi proses pembentukan kelompok usaha bersama menuju masyarakat yang mandiri.

Sumber: Analisis Penelitian Bersama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dari analisa strategi potensi diatas, strategi muncul ketika msayarakat sudah menyadari potensi yang dimilikinya, dan mulai membangun mimpi-mimpi yang ingin dicapai sehingga berdampak baik untuk kedepannya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satyu potensi karena dengan adanya partisipasi berarti masyarakat mau diajak untuk melakauakn perubahan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Balangbendo adalah lahan pekarangan yang belum maksimal pemenfaatannya sehingga strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami pare dan diolah menjadi prodak makanan yang nantinya akan di perjual belikan.

Potensi kedua adalah keterbukaan masyarakat dalam menerima perubahan, dan diharapkan masyarakat lebih aktif dalam upaya pembentukan kelompok-kelompok ekonomi sehingga akses bantuan-bantuan pemerintah dan bermitra dengan mitra pemerintahan desa. Strategi yang dilakukan adalah pembentukan kelompok usaha bersam dan melibatkan pemerintahan.

Potensi selanjutnya adalah masyarakat pandai dalam memasak. Startegi yang dilakukan adalah mengarahkan masyarakat untuk melakukan pelatihan kewirausahaan dalam mengelola pare. Dengan adanya bimbingan berwirausaha yang baik merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Dengan adanya pembentukan kelompok wirausaha diharapkan IRT dapat mengembangkan jiwa wirausahanya dengan menciptakan kreatifitas berwirausa. Dengan begitu IRT dapat menciptakan kemandirian dan juga lapangan perkerjaan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya IRT tak lepas dari adanya pihak yang mengorganisir dan menginisiasi terbentuknya kelompok usaha untuk menciptkan IRT yang mandiri dalam perekonomian.

Adanya kebijakan dan dukungan dari pemerintahan Desa Kedunglumpang kepada program yang dilakukan di Dusun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Balangbendo akan menambah semangat IRT dalam melakukan perubahan.

F. Ringkasan Narasi Program

Berikut ini merupakan ringkasan kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan di Dusun Balangbendo :

Tabel 1. 2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir	Terujudnya Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mandiri dalam perekonomian keluarga
Tujuan	IRT mampu melakukan peningkatan perekonomian keluarga
Hasil	1. IRT memiliki keterampilan dalam berwirausaha 2. Terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) 3. Adanya kebijakan pemerintah mengenai kelompok usaha
Kegiatan	I.I Edukasi Masyarakat 1.1.1 Menyamakan pemikiran IRT 1.1.2 Mengorganisir IRT 1.1.3 Membentuk kelompok usaha bersama 1.1.4 Rencana tindak lanjut
	1.2 Pengeloalaan SDM menjadi aset yang produktif 1.2.1 Melakukan FGD terkait jadwal kegiatan 1.2.2 Pendidikan mengenai kewirausahaan 1.2.3 Melakukan pelatihan kewirausahaan 1.2.4 Melakukan aksi keberlanjutan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	1.2.5 Evaluasi
	1.3 Memfasilitasi Terbentuknya kelompok usaha 1.3.1 Melakukan FGD Mengenai kelompok usaha 1.3.2 Membentuk struktur kepengurusan 1.3.3 Rencana tindak lanjut
	1.4 Mengajukan advokasi mengenai kelompok usaha 1.4.1 Melakukan FGD terkaid advokasi kelompok usaha 1.4.2 Evaluasi dan rencana tindak lanjut

G. Teknik Evaluasi Program

1. Trend and Change

Teknik ini merupakan bagian menuju perubahan dan juga condong pada memfasilitasi IRT dalam mengenali perubahan serta condong untuk berbagi keadaan masyarakat dari waktu-kewaktu. Tujuan dilakukannya trend and change ini sendiri adalah mengetahui kejadian-kejadian masa lampau untuk dapat memperkirakan kejadian yang akan datang.

Teknik Tren and change ini digunakan untuk mengevaluasi program yang akan dilakukan dalam peroses pengorganisasian IRT Dusun Balangbendo. Teknik ini akan membantu membandingkan perubahan yang telah terjadi setelah dilakukan pengorganisasian dan kondisi yang sebelum melakukan pengorganisasian.[4]

[4] Umam, M. R. (2019). Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Teknik MSC (Most Significant Change)

Teknik evaluasi program Most Significant Change merupakan bentuk monitoring dan evaluasi yang menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam teknik ini melibatkan orang-orang penting atau (stakeholder), khususnya untuk dapat memetakan perubahan-perubahan yang diketahui dari cerita orang yang penerima manfaat (beneficiaries)[5].

Teknik evaluasi dimana ibu rumah tangga bersama peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap program yang sebelumnya telah dilaksanakan. Hasil peninjauan tersebut dapat mengetahui seberapa pengaruh program tersebut terhadap perubahan ibu rumah tangga yang kemudian akan dijadikan acuan bagi fasilitator dalam melaksanakan program selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini peneliti menjadikan laporan pedalam bentuk bab, sebagi berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, diisi dengan pendahuluan. Berisi mengenai penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, focus pendampingan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, strategi program, tekni evaluasi dan sistematika pembahasan, isi dari proposal penelitian secara ringkas.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab kedua berisi mengenai pembahasan pustaka yaitu membahas teori-teori yang sesuai dengan kerangka penelitian yang dibuat, serta sebagai penguat data

[5] Candra Kusuma, 2020, teknik Most significant change (MSC) Pendekatan kualitatif dalam mentoring dan evaluasi. Academia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

penelitian. Peneliti menyajikan kajian pustaka konseptual terkait dengan pembahasan. Membahas beberapa teori diataranya teori pengorganisasian, teori ekonomi kretaif, teori membangun jiwa kewirausasaan, teori pemasaran dan teori dakwah bil hal dalam Peningkatan perekonomian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yang membahas metodologi penelitian. Menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam mengolah data dan juga peneliti dalam memperoleh data tersebut, penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), yaitu suatu metode yang proses pendekatannya dimulai dari mengutamakan aset masyarakat di Dusun Balangbendo dalam mengembangkan aset agar jauh lebih bermanfaat. Dan juga menjelaskan mengenai jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL DUSUN

Bab keempat peneliti menjelaskan profil dari lokasi penelitian yang digunakan, mulai dari kondisi geografis yang akan menjelaskan data spasial dari Dusun maupun desa. Juga menjelaskan kondisi demokrafis berupa data kependudukan duatu desa atau Dusun. Selanjutnya bab ini juga membahas data-data pendukung seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, budaya kan agama.

BAB V TEMUAN ASET

Bab lima membahas mengenai Aset-aset yang ada di Dusun Balangbendo dalam bab ini dengan merinci semua aset segi lima berupa potensi yang ada di alam, potensi manusia, potensi kekuatan sosial, potensi infrastruktur fisik, aset ekonomi, aset organisasi, aset individu dan kisah sukses masa lalu dari masyarakat.

BAB VI DINAMAIKA PROSES BANTUAN MASYARAKAT

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bab keenam membahas mengenai langkah-langkag dalam proses perencanaan pengorganisasian. Peneliti menyajikan proses penelitian yang dilakukan bersama masyarakat mulai dari ingkulturasi, dan tahapan 5D dalam mencapai perubahan sosial yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny, hal ini dijelaskan dibab enam.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ketujuh membahas mengenai aksi perubahan yang dilakukan penelitain bersama masyarakat yang sebelumnya sudah di sepakati bersama terlebih dahulu.

BAB VIII EVALUASI REFLEKSI

Bab kedelapan, berisi mengenai evaluasi dan refleksi dari program yang sebelumnya telah dilakukan bersama masyarakat setempat. Pada evaluasi dan refleksi ini akan ditemukan kesalahan-kesalahan dan kekurangan dari suatu kegiatan. Juga melihat kinerja program dalam keberlanjutan di masa akan datang dan memaparkan refleksi dari pendampingan yang dikolerasikan dengan kajian teori.

BAB X PENUTUP

Bab kesembilan berisi tentang kesimpulan menyeluruh, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dakwah Bil Hal Dalam Perekoniman Islam

a. Pengertian dan Hukum Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab, da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memangil, seruan, permohonan dan permintaan.[6]

Istilah dakwah dalam al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi"il maupun mashdar lebih seratus kata. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di selai itu juga banyak ayat-ayat yang menjelaskan dakwah dalambentuk dan konteks yang berbeda[7]

Sementara itu, para ulama memberikan penjelasan yang bervariasi, yaitu:

Menurut M. Quraish Shihab dakwah ialah penyempaian atau ajakan kepada keinsafan atau mengubah situasi kearah baik dan sempurna bagi individu dan masyarakat.[8]

Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir Husein dakwah ialah seruan kebajikan dan petunjuk serta

[6] Mohammad Raj Azzahari Bin Radin, Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (Jheains) Dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim Di Negeri Saba. 2018, Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, hal, 45

[7] Ibit hal 46

[8] Akhmad Sagir. Dakwah Bil-Hal: Prospek *Dan Tantangan Da'I*, IAIN Antasari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[9]

Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul mursyidin mengatakan, dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk agama, menyeru kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat[10]

Dakwah adalah ajakan kepada kebaikan yang sesuai agama Islam, ajakan tersebut berisi tentang al-khayr, amar ma'ruf, dan nahi mungkar. Sebagaimana dalam QS. Ali 'Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran Ayat 104).[11]

Ini ialah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang berdakwah, menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Dari devinisi para ahli diatas disimpulkan bahwasannya dakwah adalah kegiatan atau aktivitas untuk merubah manusia dari situasi yang kurang baik ke situasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dakwah juga dapat disimpulkan sebagai berikut pertama, dakwah ialah menyampaikan Islam kepada

[9] Ibit

[10] Ali Mahfuz, Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-*Wa"zi Wa Al*-Khitabath,Beirut: Dar al-Ma'rif 2000, hal. 17

[11] Al-Qur'an Terjemahan kementrian Agama. PT Sari Agung (Jakarta:2005)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

halayak ramai. Kedua, penyampaiaan dakwah bisa dengan cara mencegah dari yang buruk dan mengajak kepada yng benar. Ketiga, kegiatan dilakukan untuk membentuk masyarakat agar taat dan mengamalkan ajaran Islam.[12]

Melaksanakan tugas dakwah ialah kewajiban setiap muslim. Setiap umat Islam dianggap sebagai penerus dari tugas Rosulullah Saw untuk menyampaikn dakwah. Allah telah menyematkan gelar Khoiru ummah bagi (sebaik-baiknya umat) kepada umat Muhammad Saw.[13]

Adapun hukum kewajiban untuk melakukan dakwah sebagai berikut adalam Al-Quran Surat Ali Imron 3 ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

> Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imran 3 ayat 110)[14]

Umat Nabi Muhammada adalah umat terbaik dari umat sebelumnnya, karena umat nabi diberikan tugas pokok sebagai berikut: Beramal ma'ruf yaitu menyeru

[12] Drs.H.Hasan Basri, 2016, Filsafat Dakwah. Dakwah digital Press, Surabaya. hal, 17

[13] Imam Dailami, Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-*Qur'an,* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hal.26

[14] Al-Qur'an Terjemahan kementrian Agama. PT Sari Agung (Jakarta:2005)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kepada kebaikan, ber nahi mungkar yaitu mencegah dari kemungkaran, dan beriman kepada Allah.[15]

b. Metode Dakwah

Metode Rosulullah Saw berdasarkan surat An-Nahal ayat 125 beliau lakukan sebelumnnya kepada ummatnya yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl Ayat 125)[16]

Berdasarka pemahaman dari Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain Berikut Asbabun-nuzul, 2006), yaitu: 1) Metode bil-hikmah, 2) Metode Mauidzah Hasanah, 3) Metode Mujadallah. Itulah beberapa metode pembelajaran yang dipraktekkan oleh rasulullah Saw berdasarkan pemahaman para ulama dari surat An-Nahl ayat 125.

c. Macam-Macam Dakwah

[15] Drs.H.Hasan Basri, 2016. Ilmu Dakwah, Surabaya. PT Revka Petra Media, hal. 11

[16] Al-Qur'an Terjemahan kementrian Agama. PT Sari Agung (Jakarta:2005)

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Untuk mengajak individu atau kelompok tersebut dalam kebaikan maka digunakan beberapa cara yaitu : Pertama, dakwah dengan Bil-lisan atau dengan lisan iyalah mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan ajakan perkataan seperti dakwah di masjid, di tv dan radio. Kedua, dakwah dengan al-risalah ialah mengajak dengan tulisan seperti buku, majalah, atau media tulis lainnya, Ketiga, dakwah dengan bil-hal yaitu mengajak dengan perbuatan seperti melakukan aksi perubahan, menciptakan lapangan kerja, memberikan pelatihan keterampilan dan lainnya yang berbentuk perbuatan langsung atau nyata berdampak pada masyarakat.

Pendekatan dakwah bil-hal inilah yang digunakan dalam penellitian ini. Dakwah bil hal ialah dakwah dengan mengajak untuk menumbuhkan kesadaran sosial dalam mengembangkan diri meujudkan tatanan sosial ekonomi yang baik menurut Islam. Berupaya melangkah keluar dari masalah kebodohan, kemiskinan, dan ketidak mampuan.

Dalam upaya menunjang keberhasilan dakwah, da'i harus memiliki strategi dan metodologi yang tepat untuk kemaslahatan umat. Strategi menjadi sebuah keharusan untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, strategi ialah perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dikaitkan dengan dakwah, starategi seorang da'i dituntut untuk memiliki cara untuk kesadaran umat.[17]

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan konsep yang mengarah pada syariat-syariat Islam, Menurut Abdul Mana ekonomi

[17] Akhmad Sagir. Dakwah Bil-Hal: Prospek *Dan Tantangan Da'I*, IAIN Antasari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Islam dilandarkan kepada tiga konsep yaitu keimanan, kepemimpinan dan keadilan.[18]

Ekonomi merupakan bagian dari muamalah, yang mana didalam Islam harus memperhatikan prinsip yang ada dalam aturan tuhan baik konsep keimanan, kepemimpinan dan juga keadilan harus berjalan berdampingan sehingga meujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Sistem ekonomi Islam mempunyai keunggulan dari yang dijamin oleh hukum-hukum agama yang diujudkan dalam aturan halal dan haram. Islam sudah mengatur untuk memposisikan peraturan tersebut dan ditempatkan pada semua bentuk aktifitas, misalnya perbuatan hakim dan menghakimi, penjual dan pembeli, serta selanjutnya.[19] Sebagaimana dalam Al-Quran suarat Ar-Rum ayat 30 :

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Q.S Ar-Rum: 30[20]

Dalam Islam tujuan ekonomi itu adalah maqashid syariah yakni menuju maslahat atau kebahagiaan dunia dan

[18] Zulkifli Rusby,*Ekonomi Islam*,Pustaka Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, Pekan Baru, 2017, hal 4

[19] Zulkifli Rusby,*Ekonomi Islam*,Pustaka Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, Pekan Baru, 2017, hal 6.

[20] Aplikasi Al-*Qur'an* Terjemahan Indonesia Online. Q.S Ar-Rum: 30

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

akhirat dengan tata kehidupan yang baik juga terhormat hayyatan thayyiban. Kemaslahatan ekonomi dapat diraih dengan menghindari diri dari segala yang membawa dampak buruk pada diri kita atau mafsadah.[21]
Sebagaimana ayat Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 60 menjelaskan :

...كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

> Artinya : …Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. Q.S Al-Baqoroh : 60 [22]

Islam mengharapkan semua umat mencari ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara yang baik, Islam mendukung umatnya untuk dapat bekerja tetapi membenci hambanya yang meminta-minta. Islam tidak membolehkan umatnya untuk meminta-minta, karena akan membuat seseorang tidak bekerja untuk menghidupi diri dan keluarganya. karena itulah mengapa tujuan ekonomi masyarakat Islam iyalah menciptakan lingkungan ekonomi yang setiap manusia mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan kerjanya.[23]

Ekonomi Islam sudah ada semenjak diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW dengan landasan pemikiran ekonomi Islam ialah Al-Quran dan hadis pada abat 6 masehi dan abat 7 masehi. Pada priode Mekah

[21] Azharsyah Ibrahim Dkk,Pengantar Ekonomi Islam,Depertemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, Jakarta, 2021, hal 280
[22] Al-Qur'an Terjemahan kementrian Agama. PT Sari Agung (Jakarta:2005)
[23] Azharsyah Ibrahim Dkk,Pengantar Ekonomi Islam, Depertemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, Jakarta, 2021, Hal 282

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

masyarakat belum membangun ekonomi karena masih masa perjuangan melawan orang Quraisy, pada priode Madinnah barulah Rosulullah membangun masyaratak yang sejahtera srta beradab. Walau perekonomian dimasa itu masih cukup sederhana.[24]

2. Teori Pengorganisasian

a. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian memiliki arti luas yaitu teknik menyeluruh dalam menyelesaikan suatu perkara yang dimiliki masyarakat. Pengorganisasian.[25] Pengorganisasian merupakan salah satu cara dalam upaya penyelesaian permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat guna untuk memulai suatu perubahan yang akan membuat masyarakat setempat lebih baik lagi kedepannya.

Pengorganisasain masyarakat hadir karena ketidak adilan dan penindasan yang terdapat dalam masyarakat di sekitar. Untuk menjawab permasalahan tersebut seseorang harus terlibat dan masuk kedalam lingkungan masyarakat tersebut atau dinamakan dengan Community Organizer (CO). Seorang CO harus berpihak tegas pada masyarakat yang terzalimi dan yang tertindas.[26]

Menurut Beckwith dan Lopez 1997, Pengorganisasian masyarakat ialah proses pembangunan kekuatan masyarakat dengan proses yang berkelanjutan.

[24] Iskandar Fauzi, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rosulullah Sampai Masa Kontenporer), K-Media, Yoqyakarta, 2019, Hal 9-10.
[25] Jo Han Tann, Roem Topatimasang, Mengorganisasi Masyarakat : Refleksi pengelaman Pengorganisasain Rakyat di Asia Tenggara, Yogyakarta: INISIST Press, 2004, hal 05
[26] Agus Afandi dkk. Modul Riset Transformatif, Sidoarjo: Pustaka Jaya 2017, hal140-142

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik, sejahtera, dan adil...[27]

Pengorganisasian masyarakat (community organizing) adalah implementasi dari kesadaran masyarakat dengan mengidentifikasi perkara, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan perubahan[28]

Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwasannya pengorganisasina merupakan pembentukan sebuah kelompok untuk melakukan kegiatan bersama masyarakat supaya terlaksananya rencanan sesuai tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Agar terjadinya perubahan dan kesadaran dalam masyarakat maka diperlukanlah penggalian potensi yang ada dalam masyarakat untuk dikembangkan.

Adapun maksud dari terbentunya pengorganisasian masyarakat adalah: Pertama, masyarakat memiliki power dalam kehidupannya, mereka tau akan hak-hak yang dimiliki sehingga dapat mengatasi ketidak berdayaannya dan mengembangkan kapasitasnya. Dengan begitu mereka dapat mengatasi penindasan. Kedua, membangun struktur dan organisasi masyarakat yang kuat, masyarakat yang terlibat dalam struktur harus memiliki partisipasi yang tinggi, sehingga dapat menjalin hubungan dengan kelompok lainnya, komunitas juga dapat melakukan usaha bersama untuk mengembangkan kapasitas kelompok. Ketiga, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan

[27] Fenny Fatimatuz Zahroh, Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif
Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa
Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, digilib. (Surabaya: digilib.uinsby.ac.id, 2021), hal 12-13

[28] AgusiiAfandi (ed). Dasar-Dasari Pengembangani Mayarakati Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), hal.167

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kualitas hidup masyarakat, ini dilakukan menggunakan peningkatan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek bisanya terpenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan jangka panjang berkembangnya sumberdaya manusia (SDM).

b. Prinsip-prinsi Pengorganisasian Masyarakat

Prinsip mengorganisir masyarakat adalah terletak pada dikap dan pilihanya yang memihak pedapa pihak yang tertindas atau yang terzalimi. Adapun prinsip yang harus dimiliki oleh Communitiy organizer (CO) adalah sebagi berikut:

1) Memiliki komitmen yang tinggi. Seorang Co harus memiliki komitmen yang tinggi karena akan terlibat dalam aksi perubahan bersama komunitas kearah perubahan sehingga harus memiliki tanggung jawab yang besar.
2) Berpihak dan berupaya membebaskan penindasan kaum lemah. Seperti yang dikatakan sebelumnya seorang Co harus berpihak kepada kaum yang lemah dan membantu mereka keluar dari zona tersebut
3) Berbaur dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Seorang CO harus berupaya menyatu dengan masyarakat, menjadi bagian dari masyarakat sehingga membangun kepercayaan bersama.
4) Belajar bersama masyarakat. Belajar dalam membangun dan merencanakan bersama masyarakat dengan mengembangkan apa yang masyarakat miliki.
5) Kemandirian masyarakat. Dikatakan berhasil seoarang CO apabila masyarakat dapat mandiri, bisa mengorganisir diri sendiri dan tidak lagi memburuhkan fasilitator.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

6) Berkelanjutan, kegiatan pengorganisasian yang sudah berjalan seblumnya terus dilakukan oleh masyarakat.
7) Keterbukaan, semua yang terlibat dalam suatu komunitas dapat mengetahui apa yang terjadi dan yang sedang dihadapi.
8) Partisipasi, semua orang memiliki hak yang sama dalam mengikuti kegiatan dan pengambilan keputusan. Lingkungan yang mendukung juga merupakan salah satu terjadinya partisipasi masyarakat.[29]

c. Model-Model Pengorganisasain

Adapun model-model pengorganisasian masyarakat sebagai berikut :

1) Model Pengembangan Masyarakat Lokal (Locallity Development Model)

Menggunakan model ini dalam melakukan perubahan dimasyarakat harus menggunakan partisipatif aktif dari masyarakat local tersebut, mulai dari perencanaan sampai pada perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan akhir dari model pengembangan masyarakat local sendiri adalah Gold atau hasil akhirnya dan semua anggota masyarakat harus paham dan memilii tanggung jawab untuk itu.

Situasi yang tak diinginkan selalau terjadi berupa masyarakat kurang dalam berpartisipasi diakarenakan masyarakat yang diikat oleh tradisi-tradisi yang tertutup jarang didatangi oleh orang luar serta memiliki

[29] Ibit, hal 144-146

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pemimpin yang tidak respon dengan perubahan yang datang dari luar. Untuk memecahkan masalah ini harus melakukan strategi-strategi yang dilakukan adalah mencari cara yang dapat memotivasi masyarakat agar dapat membangun partisipasi, karena dengan cara itulah perubahan dapat terjadi.

2) Model Perencanaan Sosial (Social Planning Model)

Model ini berfokus pada perencanaan pemecahan permasalahan teknis terhadap permasalahan pengangguran, kemiskinan, lingkungan kumuh dan lainnya. Menggunakan perencanaan perubahan yang matang dan terkendali serta pengawasan untuk melihat perubahan.

Sasaran dari model pengorganisasian ini adalah melihat kemampuan masyarakat dalam memecahkan perkara melalu perencanaan yang terarah dan terkendali. Strategi yang digunakan untuk pemecahan perkara ialah mengumpulkan data dan fakta mengenai perkara kemudian mengambil tindakan yang memungkinkan perkara selesai.

3) Model Aksi Sosial (Social Action Model)

Model pengorganisasian yang terorganisir, terarah dan sistematis dalam melakukan pemecahan permasalahan terhadap kelompok yang kurang beruntung atau kelompk-kelompok yang miskin karena srtuktur. Dalam upaya mencapai tujuan yaitu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menggerakkan kelompok masyarakat tertentu agar terlibat dalam perubahan. Tujuannya yaitu mengubah system kebijakan pemerintah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Strategi yang digunakan dalam memecahkan permasalahan adalah melibatkan masyarakat secara langsung (Direct action) dalam pemecahan masalah dengan tindakan yang terarah dan terorganisir.[30]

d. Langkah-langkah Pengorganisasian

Ada beberapa langkah-langkah pengorganisasian masyarakat yang berhubungan antara lainnya sebagai kesatuan yang terpadu yaitu :

1) Memulai pendekatan kepada masyarakat pendekatan ini merupakan jalan utama yang menentukan untuk membangun hubungan dengan masyarakat setempat.
2) Investigasi sosial atau mencaritau melalui pendekatan dan teknik riset partisipatoris yang melibatkan masyarakat setempat.
3) Memberikan bantuan fasilitasi yang membantu proses, mempelancar dan mempermudah masyarakat agar dapat melakukan peran mengorganisir.
4) Merancang strategi yang diarahkan untuk mencapai perubahan sosial yang lebih besar lagi dimasyarakat.

[30] Bab II. Gilib UINSA http://digilib.uinsby.ac.id/1428/5/Bab%202.pdf

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

5) Aksi dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses penyelesaian masalah masyarakat.
6) Menata organisasi dan keberlangsungannya kegiatan oleh masyarakat sendiri.
7) Membangun system pendukung yang melibatkan berbagi jenis peran dan tarif kemampuan ditengah masyarakat.[31]

Pengorganisasian masyarakat yang mulai dari tahapan pendekatan sampai kepada tahapan upaya membangun sisitem pendukung untuk tujuan agar pengorganisasian sebelumnya bisa tetap terus berjalan dan masyarakat juga dapat berdiri sendiri semua itu memebutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Semua langkah-langkah tersebut bisa dilakukan jika semuanya dapat berpartisipasi dalam setiap keputusan maupun tindakan.

3. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi secara bahasa yaitu tata aturan rumah tangga, menurut kamus Bahasa Indonesia segala hal yang berkubungan dan menyangkut dengan keuangan, penghasilan, pemakaian, pembagian barang, dan kekayaan. Ekonomi berkaitan dengan setiap tindakan yang dilakuakn untuk menciptakan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.[32]

[31] Agus Afandi,Nadhir Salahuddin dkk, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Buku panduan program S1 PMI UIN Sunan ampel Surabaya hal, 117-120
[32] Hendra Safri, 2018, Pengantar Ilmu Ekonomi, IAIN Palopo, hal 9.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dari pengertian diatas dapat dijelasakan bahwasannya ekonomi adalah segala usaha untuk pemenuhan kebutuhan, baik itu sandang papan dan pangan. Adapun untuk menciptakan ekonomi dibutuhkan juga kreatifitas untuk dapat bersaing dengan manusia lainnya, yaitu dengan menggunakan kreatifitas yang berbeda dari yang ada dipasaran.

Ekonomi kreatif dikenalkan oleh John Howkins, ekonomi kreatif adalah suatu kegaiatan yang mana imput dan outputnya adalah gagasan yang orisinil dan belum pernah diciptakan sebelumnya. Rubert Lucas mengatakan kekuatan yang menggerakan kekuatan dan ekonomi kota adalah kreatif manusianya, dapat dilihat dari orang-oarang yang bertalenta dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan mengguanakannya kearah yang positif dan mendatangkan nilai ekonomi.[33]

Dari para ahli diatas disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah pemanfaatkan sumber daya terbarukan dan tidak terbaruka dan termasuk pada ide, bakat, talenta, gagasan, dan kreatifitas. Nilai ekonomi dilihat tidak hanya dari prodak dan jasa saja, tetapi dapat dilihat dari inovasi baik di bahan atau sisitem. Seperti pemanfaatan teknologi yang semakin maju di era saat ini, Banyak orang bermain Tiktok dan menghasilkan uang dengan membuat konten kreatif, ada juga memanfaatkan teknologi sebagai tempat mempromosikan prodak.

[33] Supramono Eko Suseno, 2017, 2 Ekonomi Kreatif, Salahtiga, hal 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

4. Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembangunan dizaman sekarang, kewirausahaan dapat menciptakan proses ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Joseph Schumpeter: ”pengusaha sebagai orang yang merusak tatanan ekonomi yang ada dengan cara memperkenalkan produk dan layanan baru, dengan menciptakan bentuk-bentuk baru organisasi, atau dengan eksploitasi bahan baku baru” .[34] Dari devinisi diatas diartikan bahwasannya wirausaha ialah seseorang yang merubah tatanan ekonomi yang lama diganti tatan ekonomi yang baru dengan menciptakan inovasi berupa prodak atau barang baru.

MBA portabel Dalam Kewirausahaan”. Secara lengkap definisinya sebagai berikut Entrepreun adalah orang yang melihat peluang dan menciptakan sebuah organisasi untuk mengejarnya[35]. Menurut ahli diatas kewirausahaan adalah orang yang dapat melihat peluang dan membangun suatu dengan memanfaatkan peluang tersebut. Dengan membentuk tim atau kelompok dalam proses membangun kewirausahaan.

a. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa yang mampu melihat peluang kedepan, memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Untuk itu

[34] Aris Slamat Widodo, 2012. Start your OWN Business, jaring inspiratif, Yogyakarta, hal,1

[35] Aris Slamat Widodo, 2012. Start your OWN Business, jaring inspiratif, Yogyakarta, hal,2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

seorang wirausaha harus memiliki motivasi untuk dapat bergerak menuju tujuan dan harapan.

Menurut Baum, Frese, and Baron mengatakan motivasi dalam kewirausahaan ialah yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan. Motivasi untuk membangun usaha harus dibutuhkan tidak hanya kepercayaan diri saja tetapi juga keberanian dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.[36]

Seorang wirausaha harus memiliki watak yang dapat berfikir, melihat peluang, penuh perhitungan, dapat memecahkan masalah, dan positif atau memiliki jiwa kepemimpinan. Sikap dan waktak wirausaha yang seperti ini akan membawanya pada kesuksesan seseoran.

Bagi beberapa orang beranggapan motivasi kewirausahaan merupakan hadiah, dan sebagian orang lain perlu perjuangan untuk menumbuhkan. Oleh karena itu, perlunya motifasi untuk dapat membangkitkan semangat kewirausahaan, motifasi tersebut anatara:

1) Motif berprestasi (the need for achievement): berpatokan dengan prestasi oarang ataupun dirinya dan mendorong individu berprestasi. ini merupakan satu motif berwirausaha.
2) Motif berafiliasi (the need for affiliation): Mendorong individu untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan membangun jejaringan sehingga mendapatkan kepercayaan, afeksi dan empati.

[36] Evi Selvin, dkk, 2019. Sikap Motifasi Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Kridatama, widya cipta, Bandung, hal 53

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

3) Motif berkuasa (the need for power): Mendorong individu untuk dapat menguasai dan memanipulasi orang lain mengarah kepada kewirausahaannya. [37]

b. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu inti dari usaha, pemasaran sebagi suatu yang harus ada dalam sebuah usaha, tidak adanya pemasaran maka usaha tidak akan berkembang. Pengertian pemasaran menurut Philip Khloter mengatakan bahwasannya pemasaran adalah cara yang dilakukan individu ataupun kelompok dalam managerial, hal tersebut dilakukan tentunya dalam suatu tujuan yaitu untuk mencapai keinginan melalui menciptakan, bertukarnya produk dan nilai. [38]

Dari pengertian pemasaran diatas merupakan suatu kegiatan pengaturan secra optimal agar proses kegiatan pertukaran barang dari produsen kepada konsumen dapat berjalan dengan. Pemasaran selalu berusaha mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen serta juga memperhatikan bagaimana memuaskan mereka melalui proses pertukaran.

Pemasaran merupakan aktivitas-aktivitas wirausahawan yang berkaitan dengan penjualan, pengiklanan, promosi serta penentuan harga.[39] Dalam mempromosikan prodak tentunya perlu dilakukan pembuatan harga yang sesuai dengan pasaran dan targert marketing, sehingga harga

[37] Aris Slamat Widodo, 2012. Start Your OWN Business, Jaring Inspiratif, Yogyakarta, hal,13

[38] M. Suyatno, Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran, (Yogyakarta: ANDI 2004), hal 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

prodak yang kita miliki dapat diterima pasar. Dalam pemasaran banyak cara yang dilakukan seperti penjualan offline dan online.

1. Marketing Online

Internet marketing atau penjualan dengan memanfaatkan system online. Zaman semakin maju dan teknologi sudah berkembang, masyarakat pedesaan pun harus paham dengan perubahan zaman ini, jika tidak makan akan jauh tertinggal. Pemasaran internet marketing ini merupakan penjualan melalui media masa dan sejenisnya, tujuannya agar pemasaran dapat lebih luas sehingga banyak orang yang mengetahu produk yang kita miliki.

Masyarakat Balangbendo juga menggunakan sisitem seperti ini untuk melakukan pemasaran prodak, masyarakat Balangbendo menggunakan media shopee, whatsapp, dan Instagram dalam melakuka pemasaran prodaknya. Dengan menggunakan media-media online ini akan dapat menyebarluasakan produk dengan cepat, sehingga pembeli atau konsumennya tidak hanya orang-orang di sekitar saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Pemasaran Direct Selling

Pemasaran offline ini berupa mendestribusikan barang-barang ke toko, ke reseller, penjualan pribadi, membukak toko usaha sendiri, penyebaran katalok, jualan keliling. Dalam proses pemasaran secara langsung bisa menggunakan kenik menawarkan prodak kepada teman, tetangga, dan kerabat lainnya.

Strategi dalam pemasaran adalah memanfaatkan sumber daya yang ada dengan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sebaik-baiknya untuk dapat kempromosiakan prodak. Adapun unsur untuk strategi pemasaran sebagai berikut :

5. Menentukan pasar sasaran, yaitu sekelompok orang yang mencari kebutuhan dengan pemeuhan prodak perusahaan. Pemilihan pasar perlu dilakukan agar penjualan dapat terjadi dan memungkikan mendapatkan laba.
6. Menciptakan bauran pemasaran, yaitu memperkirakan pembauran prodak di tengah kebutuhan pasar.
7. Perencanaan pasar yang strategis, perkembangan strategi pasar dimulai dengan penilaian lingkungan pemasaran, lingkungan yang startegis dengan dipenuhi oleh sumberdaya akan perlu di analisis.[40]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Aspek	Penelitian terdahulu 1	Penelitian terdahulu 2	Penelitian terdahulu 3	Penelitian peneliti
Judul	Peran buruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Lampeji kecamatan	Pemberdayaan kewirausahaan karang taruna melalui kreativitas komoditas pisang di Dusun Ploso, desa Wonoploso,	Model pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi	Pengorganisasian IRT Dalam Meningkatlkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Di Dusun

[40] Aris Slamat Widodo, 2012. Start your OWN Business, Jaring Inspiratif, Yogyakarta, hal, 47

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	Mumbulsari kabupaten Jember (studi kasus buruh gudang tembakau UD. Jaya Seputih)	kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto	lokal di kecamatan Wedi kabupaten Klaten	Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Jombang Jawa Timur
Penulis	Ahlus Hadari	Febri Widyantoro	Agung Utama	Ayu Lestari
Focus	Peranan buruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga	Strategi dalam meningkattakn perekonomian komunitas pisang	Pengembangan wirausaha berbasis potensi lokal	Pengorganisasian IRT Dalam Meningkatlkan Perekonomian Keluarga
Tujuan	Mendeskripsikan peran buruh perempuan gudang tembakau UD. Jaya Seputih dalam meningkatakan ekonomi keluarga.	Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meninjak lanjuti potensi komoditas pisang sehingga bisa mendatangkan perekonomian yang baik	Mengukur potensi perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi local.	Untuk mengetahui strategi pengorganisasin IRT meningkatkan perekonomian
Metode	kualitatif deskriptif	asset bassed community driven-development(ABCD)	Penelitian deskriptif	asset bassed community driven-development (ABCD)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Hasil	Memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang diperoleh dari menjadi buruh gudang tembakau.	Masyarakat paham akan potensi yang dimilikinya yaitu berupa pisang. dengan begitu masyarakat dapat mengolah dan meningkatkan hasil produksi. Serta dapat memenuhi harapan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga.	Perempuan miskin Kecamatan Wedi memiliki potensi menjadi wirausahawan	Adanya kelompok usaha bersama (KUB), IRT menjadi mandiri dalam perekonomian
Perbedaan	Cara mengatasi permasakahannya, subjeknya buruh tembakau dan metode yang digunakan	subjek yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan, jenis wirausaha yg berbeda.	Subjek yang di perdayakan, jenis wirausaha, metodeyang digunakan	Hasi dari penelitiandan jadwal penelitian.

Sumber: Diolah Dari Skripsi Terdahulu

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis aset atau yang lebih dikenal dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ini dituju pada aset dan memobilitas aset masyarakat yang ada dan menjadikannya peluang pembangunan. Pendekatan metode ini melihat masyarakat dari aset yang dimilikinya dan dioptimalkan, bukan dari permasalahan dan kekurangan yang ada dimasyarakat tersebut.[41]

Masyarakat dilihat sebagai potensi yang mampu melakukan perubahan, bukan lagi disebut dengan masyarakat yang lemah. Potensi yang ada dimasyarakat berupa aset SDM, lingkungan, atupun aset lainnya akan dikembangkan dan dimanfaatkan dalam menyelesaikan masalah yang ada di lokasi tersebut. Dalam proses pembangunan tentunya diperlukan power Fasilitator untuk menyambungkan keinginan dan harapan masyarakat terhadap pihak pemerintahan sehingga terjadi kerjasama dalam membangun kemandirian masyarakat.

Pendekatan penelitian ini berfokus ke sebuah analogi gelas yang setengah penuh, pendekatan ini melihat masyarakat sebagi suatu potensi dengan berbagai aset yang dimiliki serta dapat dioptialkan fungsinya[42]

---

[41] Moh. Ansori Dkk ,2021.*Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagement,*UIN Sunan Ampel Surabaya,Hal 317

[42] Moh. Ansori Dkk ,2021.*Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagement*,UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal 318

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

David Cooperrider, adalah orang yang mengemukakan metode appreaciative inquiry, yang mengatakan bahwa pendekatan berbasis problem hanya berfokus keproblem yang dihadapi seseorang,sehingga yang diproleh serta yang diperbaiki hanyalah problem tersebut. Jika melihat karah yang positif juga akan medapatkan respon yang positif. dengan begitu akan mendatangkan semangat bagi komunitas. [43]

Metode berbasis aset ini juga mengedepankan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dengan menuangkankan ide dari masyarakat sampai pada tahapan proses aksi perubahan membutuhkan keterlibatan yang intens, sehingga menciptakan suatu proses yang berkelanjutan

Menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan melihat kearah yang positif akan memudahkan masyarakat utuk mengenai aset dan potensi, dan pendekatan ini adalah bagian dari pendekatan Asset based community development (ABCD).karakter dari pendekatan ini adalah menghargai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, melihat potensi yang ada dan juga dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk menuju perubaha.

Pendekatan berbasis aset dipahami sebagai cara pandang bahwasannya masyarakat memiliki sesuatu yang dapat di perdayakan. Bahkan IRT yang tidak memiliki pekerjaan serata pendidikan yang tinggi di Dusun Blangbendo, pada dasarnya mereka dapat berdaya tetapi kesadarnnya akan potensi yang ada masih belum diungkapkan, karena tekana tertentu serta masih enggang

[43] Moh. Ansori dkk ,2021.*Pendekatan-pendekatan dalam university community engagement,* UIN Sunan ampel Surabaya, hal 320

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

untuk keluar dari zona nyaman yang selam ini telah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat.[44]

Untuk membangun masyarakat tentunya dibutuhakan cara-cara tertentu. Berikut beberapa elemen kunci untuk membangun masyarakat menurut Coady sebagai berikut :

a. Community development
b. Stories of succss
c. Acknowledging the power of collaboration and social capital
d. Appreciation and mobilisasion of existing assets in the community
e. Stimulating opportunity seeking mindset
f. Social entrepreneurship

Prinsip-prinsip Asset based community Development (ABCD)

1. Partisipasi
   Dalam Proses perubahan diperlukan partisipasi masyakarakat atau komunitas untuk dapat ikut ambil bagian baik itu dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan kegiatan aksi perubahan
2. Partnership (Kemitraan)
   Melakukan kerjasama dengan membangun kesepakatan untuk kedua belah pihak agar terciptanya hubungan saling menguntungkan anatar satu sama lain
3. Half Full Half Empty
   Setiap masyarakat dan komunitas memeiliki kemampuan tetapi tidak banyak yang menyadarinya, sehingg perlu upaya untuk penyadaran agar kepercayaan diri dan inisiatif masyarakat dapat menciptakan

[44] Mirza Maulana,ASSET-Based Community development;STrategi pengembangan masyarakat di desa wisata ledok samba kaliurang, empower, 2019, hal 263-264

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

perubahan sosial dengan memanfaatkan kelebihan tersebut.

4. Kisah sukses
   Banyak kisah dari stakeholder yang ada di desa yang melakukan pencapaian tetapi tidak muncul ke permukaan, sehingga pelajaran atas keberhasilan tersebut tidak memotivasi yang lainnya.
5. Nobody Has Nothing
   Setiap orang yang memiliki kemampuan dan potensinya sendiri-sendiri untuk melakukan perubahan, dan juga memiliki nilai serta jaringannya sendiri dalam melakukan perubahan.
6. Positive Deviance
   Prilaku penyimpangan positif yang didalam masyarakat terdapat orang-orang yang menciptkan strategi atau prilaku suksenya masing-masing yang tidak umum dan mungkin bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dengan metode Asset based community Development (ABCD) ini yaitu Perempuan ibu rumah tangga (IRT) Dusun Balangbendo kec, Mojoagung, kab Jombang. Lokasi ini dipilih karena tempatnya terpisah sendiri dari Dusun-Dusun lainnya. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan sumber daya berupa aset dan potensi di Dusun Balangbendo dengan melibatkan perempuan ibu rumah tangga (IRT)yang tidak bekerja, sehingga mereka akan banyak berperan dalam proses kegiatan pengorganisasian kearah perubahan menjadi masyarakat mandiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

a. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini biasanya dilakukan dengan bersifat semi terbuka, dimana jawaban tergantung dari masyarakt tersebut, pembicaraan yang santai dan terarah dengan topic yang ditentukan.

Tujuannya adalah: untuk mengkaji secara spesifik mengenai kondisi masyarakat, contohnya: jenis usaha keluara, Jumlah tenaga kerja, sumber daya yang ada dan lainnya.

Teknik wawancara terstruktur ini peneliti gunakan dalam penggalian data mengenai kebiasan masayarakat Dusun Balangbendo, kegiatan mingguan, dan data-data lainnya yang diperlukan.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Peneliti memfasilitasi dan mengorganisir masyarakat desa yang sudah dibentuk dalam sebuah kelompok berkumpul untuk melakukan diskusi hal ini juga melibatkan stskeholder yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data yang benar atau valid. Diskusi ini juga untuk mengetahui motivasi dan argument masyarakat Dusun Balangbendo sehingga hasil diskusi bisa dijadikan acuan untuk rencana aksi selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Mapping (Pemetaan)

Mapping adalah salah satu cara dalam menemukan informasi yang meliputi sosial dan spasial dengan cara masyarakat setempat yang melakukan visualisasi, mendesain, memutuskan, serta mengklarifikasi data pemetaan tersebut. Setelah itu bersama masyarakat juga melakuakn validasii dan menemukan informasi yang valid

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

secara bersama. Mepping ini memetakan letak aset dan lain sebagainya yang berada di lokasi penelitian.

d. Angket Survei Rumah Tangga (SRT)

Dalam proses pengumpulan data, cara yang dilakukan salahsatunya adalah menyebarkan angket survei rumah tangga. Untuk memperoleh data yang diinginkan seperti data keluarga, kondisi rumah, kesehatan masyarakat, pendidikan bahkan kondisi sosial ekonomi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tekni yang digunakan untuk memperoleh data dengan menghimpun beberapa dokumen, baik yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan ini peneliti akan memperoleh informasi terkait foto, filem ataupun documenter yang menunjang penelitian.

D. Teknik Validasi Data

Teknik triagulasi dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data serta membandingkan dengan pihak luar. Adapun triagulasi ini meliputi:

a. Triagulasi Komposisi Tim

Adalah tim yang multidisiplin yang mencangkupa berbagai orang yang memiliki keahlianyang berbeda. [45] Adapun dalam teknik ini yaitu mencari informasi menyangkut hal-hal yang sudah terjadi dan mencaritahu seperti apa proses berlangsungnya. Informasi yang dicari mencangkup

[45] Agus Afandi. Modul Riset transformatif (Sidoarjo: Dwi pustaka Jaya 2017), hal, 69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

beberapa kejadian yang sudah berlangsung gunanya untuk mendapatkan data yang valid, dan pencarian informasi ini tidak berlangusng pada satu pihak saja.

Peneliti menggunakan teknik ini dalam menggali data sosial dan spasil kepada pemerintahan desa, adapun orang-orang yang terlibat yaitu pak kepala Dusun,dan bapak ketua RT

b. Triagulasi keberagaman sumber

Untuk mencari informai, peneliti bersama pihak-pihak yang terkait dalam program berupaya untuk saling bertukar informasi untuk mendapatkan beberpa data. Biasanya peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi Dusun, gambaran keadaan Dusun.

c. Triagulasi alat dan teknik

Trigulasi ini dilakukan saat proses pendidikan masyarakat berlangsung, dan proses pencarian data, bisa seperti digram, ppt, ataupun dokumen atau pencatatan kegiatan. Peneliti menggunakan teknik ini saat peneliti melakukan kegiatan diskusi, ataupun saat peneliti melakukan kegiatan bersama masyarkat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk memvalidasi data yang sebelumnya ditemukan. Peneliti dan masyarakat bersama-sama untuk menganalisis data yang ditemukan tersebut. Tujuannya agara masyarakat dan juga peneliti tau permasalahan dan keadaan yang sebenarnya terjadi.

Dalam proses, peneliti menggunakan teknik analisis perubahan signifikan yang terjadi pada masyarakat melalui perbandingan sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Untuk analisis keuangan, peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menggunakan teknik analisis Low Hanging Fruit (Buah Bergantung Rendah). Teknik ini merupakan sebuah teknik yang mana mendahulukan targe-target masyarakat yang mudah di jangkau dan urgent sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam teknik ini, menggunakan asset yang dimiliki masyarakat.

F. Jadwal Penelitian

Untuk tertatanya kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik, akan disusunlah jadwal pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan		**Bulanan**											
		Februari				**Maret**				**April**			
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1.1	Melakukan FGD dengan masyarakat setempat	*	*	*									
	FGD bersama masyarakat untuk membentuk tim kewiraushaan			*									

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	Inisiasi advokasi kebijakan program desa untuk kewirausahan masyarakat desa								*				
	Meninisiasi munculnya sarana pengadaan alat-alat untuk						*						
1.1.1	Memberikan edukasi mengenai kewirausahaan, dari pemasaran sampai pemasaran.				*								
	FGD Kegiatan Membuat struktur anggota kelompok serta pembagian jobdis kelompok wirausaha baru KUB			*	*								
	Koordinasi dengan kelompok usaha dan kepala Dusun							*					
	Memprogram untuk pengadaan alat-alat untuk kewirausahaan							*					

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1.1.2	Mendatangkan ahli dalam bidangnya untuk melakukan pelatihan wirausaha					*							
	FGD mengenai edukasi pembagian tugas yang telah di tetapkan					*							
	FGD penyusunan kebijakan pemerintah desa dalam memberikan kebiajakan mengenai kewirausahan										*		
	Pengadaan alat-alat untuk kewirausahaan											*	
1.1.3	FGD bersama masyarakat untuk menentukan pemasaran dan target penjualan					*	*						
	Melakukan mentoring dan efaluasi proses pembentukan kelompok				*								

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	Refleksi dan evaluasi proses advokasi									*			
	FGD mengevaluasi perkembangan yang sudah telaksana							*					
1.1.4	Melakukan efaluasi bersama kelompok						*		*				

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB IV
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kedunglumpang

Sejarah Desa diberi nama Kedunglumpang menurut informasi yang didapat dari kepala desa yang berdomisili di Desa Kedunglumpang yaitu, pada zaman dahulu ada seseorang yang berasal dari Demak Jawa Tenga bernama Mbah Roulloh datang kesini dan membabat hutan sampai terbukalah hutan tersebut menjadi memukiman. Tetapi disaat setelah hutan selesai di bersihkan maka Mbah Roulloh mendapat firasat seperti melihat sebuah Lumpang dan juga sungai yang dalam, jika diartikan dengan Bahasa jawa berarti Kedung. Dengan begitu Mbah Roulloh memberi desa tersebut dengan nama Desa Kedunglumpang.

B. Letak Geografis Desa Kedunglumpang

Desa Kedungkumpang terletak di kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang Jawa Timur. Secara geografis Desa Kedunglumpang terletak di sebelah Timur Kecamatan Mojoagung, berbatasan dengan kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Luas wilayah Desa Kedunglumpang 211,517 Ha. Secara administrasi, wilayah desa berada di daratan rendah (100%) yaitu ada di ketinggian 37 meter diatas permukaan air laut. Dengan kemiringan lahan 71,5% datar dan 28,5% bergelombang.[46]

[46] Indek desa membangun thn 2016

UIN SUNAN AMPEL
S T A T E I S L A M I C U N I V E R S I T Y
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 1
Peta Desa Kedunglumpang

Sumber: Citra Satelit diolah dari Q. GIS 7.0.5

Desa Kedunglumpang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani penggarap atau buruh. Luas lahan pertanian Desa Kedunglumpang 144.46 Ha yang ditanami dengan padi, tebu dan jagung, ada juga daerah hutan yang diditanami oleh masyarakat dengan tanaman palawija.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 1
Batas Antar Desa

Sebelah Utara	Desa Tanggalrejo, kecamataman Mojoagung
Sebelah Selatan	Kehutanan/Desa Sumberejo, kecamatan Wonosalam
Sebelah Barat	Desa Dukuhmojo, kecamatan Mojoagung

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sebelah Timur	Desa Pakis, kecamagtan Trowulan, kabupaten Mojokerjo

Sumber: Hasil wawancara peneliti

Dari tabel diatas dijelaskan bahwasannya wilayah Desa Kedunglumpang berbatasan dengan beberapa desa lainnya, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanggalrejo, kecamataman Mojoagung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kehutanan/Desa Sumberejo, kecamatan Wonosalam, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dukuhmojo, kecamatan Mojoagung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pakis, kecamagtan Trowulan, kabupaten Mojokerjo.

Secara administrai pemerintahan Desa Kedunglumpang terdiri dari emapat dusun yaitu Dusun Kedunglumpang, Dusun Jelaprang, Dusun Binorong, dan dusun Gedangan serta Dusub Balangbendo yang menjadi satu administari dengan Dusun Gedangan.

Desa Kedunglumpang memiliki 5 jenis jalan yaitu jalan aspal, jalan semen, jalan tanah. Selain itu sebagian jalan juga memilik gorgong-gorong aliran air hujan.

Orbitasi Desa Kedunglumpang untuk sampai pada kecamatan Mojoagung memerlukan jarak tempuh 7,9 km dengan waktu 14 menit, untuk sampai pada kabupaten Jombang memakan jarak tempuh 19,6 km dengan waktu 32 menit perjalanan, dan untuk sampai pada daerah Mojokerto menempuh jarak 24 km dengan waktu 39 menit, dan untuk sa mpai kepada ibuota Jawa Timur memakan jarak 74.3 km dengan waktu 1 jam 32 menit.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

C. Sejarah Dusun Balangbendo

Dari hasil wawancara dengan pak RT 002 Bapak Sumohadi, Dusun Balangbendo diberi dengan nama yang sekarang dikarenakan diambil dari keanehan yang ada di dusun tersebut. Dusun ini pada dahulunya ditemukan balang yang dalam yang terdapat hanya satu titik di tempat saja. Balang diartikan dengan rawa atau tanah berlumpur dan juga ditemukan pohon bendo yang sangat besar, jaraknyapun tidak behitu jauh dari baling tadi. Oleh karena keanehan tersebut maka dibuatlah nama dengan Balangbendo.

B. Letak Geografis Dusun Balangbendo

Dusun Balangbendo masuk dalam wilayah administrasi Dusun Gedangan. Ada 2 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT) yang berada didalam kawasan administrasi dari Dusun Gedangan. Adapun wilayah Dusun Gedangan dapat dilihat dari peta berikut ini :

Gambar 4. 2
Peta Dusun Balangbendo

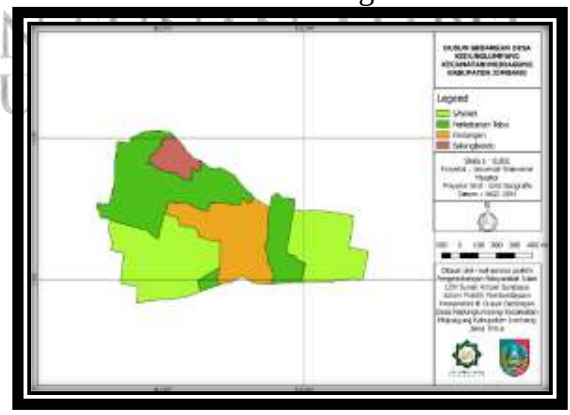

Sumber: Citra Satelit diolah dari Q. GIS 7.0.5

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dari peta diatas dapat dijelaskan yang berwarna kuning adalah lokasi perumaha Dusun Gedangan, berwaran ungu lokasi pemukiman Dusun Balangbendo sekaligus lokasi penelitian yang berwarna hijau tua adalah tegalan untuk menanam tebu dan juga jagung masyarakat Dusub Gedangan dan Balangbendo, berwarna hijau muda adalah area persawan warga Dusun Gedangan dan Balangbendo.

Adapun batas administrasi wilayah dusun Gedangan dengan wilayah sekitar Sebagai berikut; Sebelah Utara persawahan Dusun Kemodo Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Jelaprang, sebelah Timur berbatasan denga sawah Komodo Selatan, sebelah Barat sawah Karang Menjangan. Dari yang dipaparkan tersebut menentukan batas-batad Dusun Gedangan dari dusun sebelah.

D. Kondisi Demografis Dusun Balangbendo

Kondisis demokrasi iyalah suatu hal yang menjelaskan kondisi keadaan kependudukan dusun. Biasanya terkait dengan Jumlah penduduk yang menempati daerah tersebut. Jumlah penduduk tidak akan pernah akurat, karena dapat berubah setiap waktu, ini dapat terjadi karena faktor perpindahan penduduk (imigrasi), kelahiran dan kematian kematian. Berikut peta pemukiman Dusun Balangbendo.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 3
Peta Pemukiman Dusun Balangbendo

Sumber: Citra Satelit diolah dari Q. GIS 7.0.5

Dusun Balangbendo didalamnya terdapat 1 RW yaitu RW 10 dan 2 RT yaitu peta yang berwarna ungu muda menandaka RT 001 dengan diketuai oleh bapak Djono dan yang berwarna ungu tua menandakan RT 002 yang diketuai oleh Bapak Sumohadi. Dengan kepala Dusun yang bernama Papak Sulissetiyo, ketua RW yang bernama bapak Waris

Jumlah keseluruhan penduduk Dususn Balangbendo sekitar 312 jiwa dengan 94 kepala keluarga (KK). Masih banyak keluarga baru yang belum pecah KK dengan orang tuanya, sehingga KK keluarga baru ini masih menumpang pada orang tuanya. Berikut diagram Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Diagram 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Tabel diatas menjelaskan Jumlah penduduk di Dusun Balangbendo RT 01 dan RT 02 RW 10, penduduk Dusun Balangbendo berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan 164 jiwa sedangkan laki-laki 148 jiwa. Ada 54 KK di RT/RW 001/10 dan 40 KK di RT/RW 002/10.

Diagram 4. 2
Jumlah kepala keluarga setiap RT

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel diatas menjelaskan keseluruhan mengenai jumlah kepala keluarga Dusun Balangbendo dimana masing-masing RT Jumlahnya tidak sama banyak, ada 54 KK di RT/RW 001/10 dan 40 KK di RT/RW 002/10 dengan total 94 KK.

E. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoangung Kabupaten Jombang berkerja dengan menggantungkan sumber pendapatan ekonomi dari kepala keluarga, sehingga keluarga sangat rentan kesulitan ekonomi jika suami kehilangan pekerjaan. Adapun jenis pekerjaan masyarakat berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Laki-Laki

No	Jenis Pekerjaan	Jumblah
1	Buruh tani	38
2	Kariwan pabrik	1
3	Kariawan suasta	2
4	Konstruksi	1
5	Mebel	1
6	Pedagang	4
7	Pengusaha	1
8	Petani	16
9	Proyek	2
10	Jalan	1
11	Servis	1
12	Supir	5
13	Serabutan	9

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4. 3
Jenis Pekerjaan Perempuan

No	Jenis Pekerjaan	Jumblah
1	Pedagang	5
2	Ibu rumah tangga (IRT)	31
3	Penjahit	3
4	Jasa pembantu	2
5	Petani	11
6	Buruh tani	25

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Tabel diatas merupakan jenis-jenis pekerjaan masyarakat Dusun Balangbendo berdasarkan jenis kelamin. Pembagian kerja antara suami dan istri sudah disepakati bersama, pembagian kerja tersebut diciptakan guna untuk memudahkan proses sector public maupun domestik. Pembagian kerja ini sudah tersusun secara sosial.

Pembagian kerja juga diharapkan untuk menciptakan kesetaran, walaupun pada praktiknya masih saja terjadi ketimpangan-ketimpangan dan akhinya memunculkan diskriminasi. Setidaknya terdapat beberapa prosesterjadinya pembagian kerja, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas dan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Yang mana pendapatan masyarakat terus digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya, sehingga masyarakt dituntut untuk bekerja. Berikut contoh pengeluaran salah satu masyarakat Dusun Balangbendo.

Pengeluaran rumah tangga keluarga Bapak Luqman Hakim dengan beranggotakan empat orang dalam keluarga, terdiri dari orang tua dan 2 orang anak.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4. 4
Pengeluaran Bulanan Rumah Tangga

No	Jenis	Total
1	Pangan	Rp. 887.000
2	Energi	Rp. 420.000
3	Pendididkan	Rp. 400.000
4	Kesehatan	Rp. 50.000
5	Sosial	Rp, 260.000
	Total	Rp. 2,017.000

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Tabel diatas menunjukkan pengeluaran belanja rumah tangga Bapak Luqman Hakim salah satu keluarga di Dusun Balangbendo, total dari pengeluaran bulanannya sekitar Rp, 2,017.000 yang harus di penuhi. Kebetulan Bapak lukman tidak merokok, sehingga bisa menghemat pengeluaran biaya pangan. Ini merupakan biaya pokok yang harus dipenuhi setiap bulannya dan hal ini belum termasuk biaya lain-lain yang tiba-tiba diperlukan. Banyaknya Ibu rumah tangga (IRT) yang dirumah tidak bekrja dan mengharapkan suami yang bekerja sewaktu-waktu akan menganggur. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut akan sulit jika yang diharapkan hanya suami saja.

Perempuan yang mengandalkan pendapatan suami sebagai buruh tani sedangkan pengeluaran rumah tangga seperti data diatas akan merasa sulit, apalagi disaat musim menganggur, tidak ada pemasukan lain. Oleh sebab itu diperlukannya peranan perempuan dalam membantu suami bekerja untuk membantu pemenuhan perekonomian keluarga.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

F. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan generas dalam membangun bangsa dan menuju tujuan kebihupan yang lebih efektif dan efisien. Pendidikan tidak ahanya membangun kesasdaran diri individu, tapi membangun suatu bangsa dan mewarisinya kepada generasi berikutnya. Menurut k.h dewantara"pendidikan adalah upaya dalam memajukan kekuatan batin (budi pekerti), intelek (pikiran) dan jasmani anak".[47] Pendidikan merupakan tranfertasi ilmu kepada orang lain menggunakan teknik dan metode tertentu, melalaui prosedur yang teratur dan yang berlangsung dalam waktu tertentu. Berikut data pendidikan anak di Dusun Balangbendo:

Diagram 4. 3
Tabel Pendidikan Anak

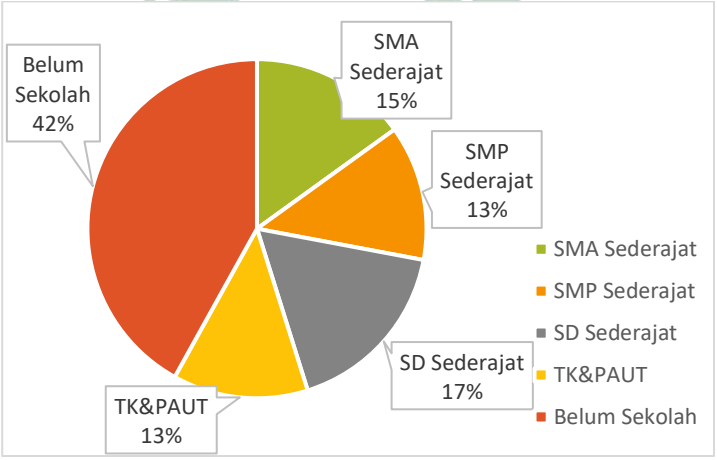

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

[47] Sutari Imam Bernadib,*Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Yayasan PenerbitFIP IKIP,1999),hal 5

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dapat disimpulkan bahwannya tingkat tertinggi pendidikan anak di Dusun Balangbendo iyalah sampai pada tingkat SMA sederajat saja, belum ada yang menempuh jalur perkulihan.

Gambar 4. 4
Bangunan Sekolah Dusun Kedunglumpang

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Balangbendo Bapak Sumohadi ketua RT mengatakan bahwasannya masyarakat Dusun Balangbendo terbilang masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, dan disini juga kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai pendidikan sehingga banyak yang lulus sekolah lalu mreka menikah atau bekerja.

G. Kondisi Kesehatan.

Kondisi kesehatan warga Dusun Balangbendo dilihat dari beberapa aspek, seperti penyakit yang pernah dialami oleh masyarakat setempat, fasilitas kesehatan yang dimiliki dan ketersediaan tenaga medis. Untuk kesehtan setiap rumah sudah terbilang cukup karena setiap rumah pada umumnya sudah memiliki MCK yang sebagian rumah mendapat bentuan dari program pemerintahan. Untuk sarana air bersih masyarakat menggunakan sumur bor dan PDAM. Pembuangan limbah biasanya langsung kebelakng rumah dan sungai dan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pembuangan sampah masyarakat membakar sampah dibelakng rumah dan tidak ada tidak ada tempat pembuangan sampah kusus atau TPS.

Untuk data penyakit yang terjadi di Dusun Balangbendo sebagai beriku:

Diagram 4. 4
Data Penyakit Masyarakat Secara Umum

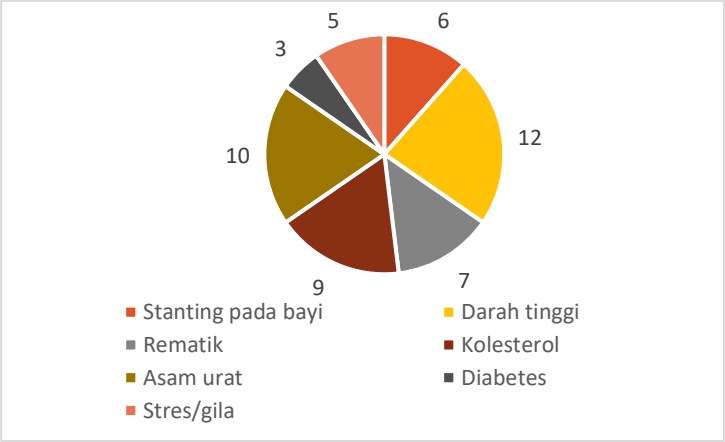

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Untuk fasilitas kesehatan di desa tidak ada, tetapi ada di desa sebelah yaitu Desa Dukumojo yang mana lokasi ke tempat itu mudah dijangkau oleh warga desa. Adapun fasilitas yang tersedia yaitu Puskesmas. Untuk tenaga kesehatan dusun tidak ada, hanya satu kali dalam 1 bulan ada bidan yang datang untuk mencek kesehatan masyarakat. Pegecekan ini melalaui posyandu balita, remaja dan lansia.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 5
Kegiatan Posyandu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan posyandu rutin dilaksanakan agar konsisi masyarakat terpantau setiap bulannya. Untuk posyandu balita kegaiatannya berupa pengukuran tinggi badan, berat, pemberian fitamin dan makanan sehat. Untuk kegiatan yang dilakukan bersama kader lansia yaitu senam sehat dan pemeriksaan konsisi asam urat, tekanan darah atau tensi dan berat badan, dan jika ada keluhan lain akan di periksa juga. Uniknya di Posyandu Lansia di Dusun Balangbendo memiliki buku kesehatan masing-masing sehingga kesehatan setiap bulannya bisa di rekap. Sedangkan untuk balita dan remaja hanya direkap oleh kader posyandu saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 6
Kader lansia dan Buku Lansia

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Untuk pengobatan penyakit ringan masyarakat biasanya hanya membeli obat di warung atau mengguankan minuman herbal yang diracik cendiri. Jika ada yang pegal-pegal atau terkilir, masyarakat membawanya ketukang urut terdekat. Masyarakt hanya ke dokter atau pukesmas jika merasakan penyakit tersebut berat dan tidak dapat ditangani sendiri.

H. Agama dan Sosial Kebudayaan

a. Agama

Dusun Balangbendo semua masyarakatnya memeluk agama Islam, sehingga kegiatan keagamaan lebih kental dan rutin dilakukan di Dusun Balangbendo, adapun kegitan yang dilakukan pengajian, tahlilan, yasinan, tadarusan dan kegiatan keagamaan lainnya. Biasanya kegaitan ini dilakukan dirumah-rumah warga secara bergantian kadang juga ada dilakukan di masjid atau musollah.

Adapun fasilitas pendukung keagaman di Dusun Balangbendo yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4. 5
Fasikitas Keagamaan Dusun

Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Mesjid	1	Kondisi bagus dan layak
Musollah	2	Kondisi bagus dan layak
TPQ	1	Kondisi bagus dan layak

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Gambar 4. 7
Fasilitas Ibadah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ini merupakan fasilitas pendukung yang tersedia di Dusun Balangbendo, ada 1 mesjid Bitussalam ada juga 2 musollah yaitu musollah Baitul Muttaqin dan Baitulttabi'in. Di dekat masjid juga ada bangunan tempat pendidikan Al-Quran (TPQ). Fasilitas tersebut masih bagus dan layak dipakai beribadah oleh masyarakat setempat.

b. Sosial

Kegiatan sosial yang ada di Dusun Balangbendo yang menjadi nilai kearifan local suatu daerah. Ada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

beberapa macam kegiatan yang sosial yang dilakukan masyarakat setempat dan kegiatan sosial masyarakat yang terbentuk dalam lembaga atau komunitas. Yang dibentuk didalam dusun dan yang menjalankan masyarakat itu sendiri yang menjalankan. Kegiatan tersebut seperti yang dibawah ini:

Tabel 4. 6
Lembaga Sosial

No	Nama Lembaga	Kondisi
1	Rukun warga	Aktif
2	Rukun tetangga	Aktif
3	Karang taruna	Pasif
4	Kelompok tani	Pasif
5	Kelompok gotong royong	Aktif
6	Kelompok Pengajian	Aktif

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Ini beberapa kegiatan sosial yang ada di Dusun Balangbendo, adapun kegiatan tersebut sudah ada yang pasif karena tidak adanya kegiatan yang dilakukan, kegiatan dilakukan disaat-saat tertentu saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Kebudayaan/Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara terus menerus dan juga turunan dari orang tua terdahulu. Kebiasaan ini menjadi suatu bagian di dalam kelompok masyarakat. dalam tradisi itu terdapat informasi yang di teruskan dari generasi ke genarasi, baik dalam bentuk tertulis ataupun secara lisan, tardisi menguatkan masyarakat untuk lebih harmonis dan kekeluargaan, dengan tradisi masyarakat menjadi satu dan bersaudara.Masyarakat tidak akan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

lepas dari sebuah tradisi karena ini sudah menjadi darah dagih oleh masyarakat itu. Sama halnya dengan kebiasaan dan tradisi dari masyarakat Dusun Balangbendo yang memiliki berbagai macam bentuk kebiasann dan tradisi, yang dijelaskan berikut :

1. Rewang (Bowoh)

   Salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat untuk kerabat atau tetangga yang melakukan hajatan atau pesta, dimana acara tersebut membutuhkan banyak tenaga untuk membant mengurus kegiatan tersebut.

2. Yasinan

   Tardisi yasianan merupakan wadah alternative interaksi sosial mayarakat guna menciptakan masyarakat yang damai, rukun sekali gus menjadi saran untuk saling berbagi. Yasinan menjadi bentuk tradisi keIslaman di lingkungan masyarakat Dusun Balangbendo yang masih eksis sampai sekarang. Yasinan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, biasayan jadwal yasinan untuk kaum perempuan yaitu hari selasa malam dan jadwal yasina untuk laki-laki yaitu hari kami, dan dilakukan dirumah warga secara bergantian.

3. Jumat Legi

   Jumat legi merupakan budaya Jawa yang masih terjaga eksitensinya samapi sekaran, jumat legi merupakan suatu tradisi ritual malam jumat legi, yang mana sekarang menjadi sebuah kegiatan ritus ibdah masyarakat yang menganut kepercayaan Islam Nahdatul Ulama (NU). Jumat legi bagi masyarakat Balangbendo merupakan malam yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sacral dimana malam itu waktu untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dengan berbagai bentuk ibadah.

Ibadah yang dilakukan antara lain adalah Wasillah (mengirim doa kepaada para leluhur), kenduru sesajen sandingan (memberi sesajen kepada arwah leluhur dan di letakkan di perempatan atau pertigaan jalan), tetua desa mebacaan mantra-mantra.

Jika kita ingin mengirimkan do'a untuk leluhur atau keluarga maka menuliskan nama didalam amplop dan dikasih uang. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid dan musollah dusun, begitulah tradisi jumat legi di Dusun Balangbendo.

4. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Semua masyarakat Dusun Balangbendo beragama Islam sehingga masyarakat setempat terus melakukan kegiatan memperingati hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi, merayakan hari raya Idul Fitri, Merayakan Idul Adha, Isra'mi'raj, dan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Ziarah Makam

Masyarakat Dusun Balangbendo sangat kental dengan budaya keIslaman, salah satu kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat adalah ziarah makam, biasanya ziarah makan ini dilakukan setiap tiga atau empat bulan sekali dan tergantung situasi.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 8
Ziarah Makam

Sumber: Dokumentasi Peneliti

kegiatan ini diikuti oleh masyarakt Dusun Balangbendo, biasanya masyarakat menggunakan bus tampa tampa pintu, atau orang sini biasa menyebut dengan kereta kelinci, jika jarak tempuh masih 1 jaman dan jika jauh jarak tempuhnya seperti ke Surabaya maka menggunakan bis, biasa yang di sewa dan iuran bersama.

6. Roah/Tahlilan

Roah ialah istilah melayu untuk kegiatan tahlilan. Roah dilakukan untuk memperingati hari wafat sanak saudara. Yntuk waktu pelaksanaan roah tersebut biasanya yaitu 7 hari, 25 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari. Selain waktu yng diatas biasnya masyarakat juga melakukan doa disaat mau masuk bulan suci romadan, dimana menyampaikan doa untuk nenek moyang dan sanak saudara yang sudah wafat.

7. Istigosah

Kegiatan Istigosah ini muncul semenjak adanya virus Corona 2019 dulu. Kegiatan ini dilakukan masyarakat untuk terhindar dari penyakit,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sehingga istigosa ini berisi do'a untuk keselamatan dan kesehatan.

Gambar 4. 9
Kegiatan Istigosah

Sumber: Dokumentasi peneliti

Untuk menghindari penyebaran virus Corona maka kegiatan ini dilakukan dirumah saja dan dihadiri oleh keluarga yang di ikuti oleh keluarga besar saja. Dan sampai saat ini kegitan tersebut menjadi sebuah rutinitas masyarakat yang dilakukan 1 bulan sekali.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB V
TEMUAN ASET

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Gamabaran aset yang ada di Dusun Balangbendo diperoleh dari hasil observasi, wawancara transek dan FGD. Dari Penelusuran tersebut terdapat beberapa aset yang potensial, yang dikelompokkan kepada aset alam, manusia, fisik, sosial, finanisial.

Dusun Balangbendo sebagain besar wilayahnya dipenuhi oleh hutan dan sawah dan sebagian kecil lainnya di gunakan untuk pemukiman. Adapun rincian luas tata guna lahan Desa kedunglumpang sebagai berikut:

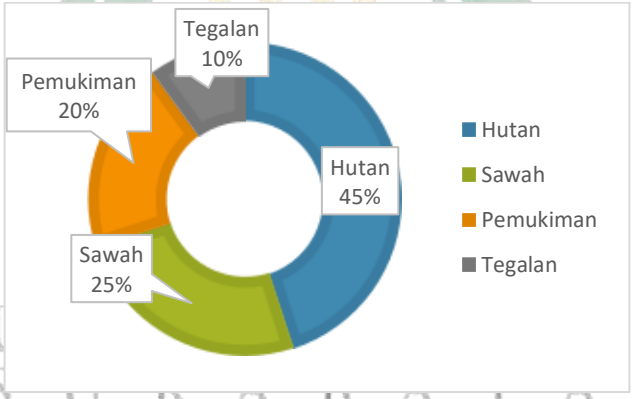

Penggunaan tata guna lahan Desa Kedunglumpang, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang terbagi sebagai berikut yaitu untuk permukiman, pertanian/sawah, ladang/tegalan, dan hutan. Tata guna lahan paling besar adalah untuk perhutanan 45%. Selanjutnya ialah pertanian/sawah dengan prosentase 25%. Lahan permukiman mempunyai luas sebesar 20% dan tegalan sebesar 10%.[48]

[48] https://lhsdesakedunglumpang.wordpress.com/karakteristik-tata-guna-lahan-desa-kedunglumpang/.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Lahan pertanian sawah ditanami oleh masyarakat berupa padi dan jagung untuk tegalan ditanai dengan tebu, pisang dan pepaya. Lahan juga dimanfaatkan untuk pemukiman, bentuk pemukiman sendiri ialah linear, yaitu mengikuti jalan Desa Kedunglumpang. Barikut aset-aset alam yang ada di Dusun Balangbendo yang ada:

Tabel 5. 1
Aset Sumber daya alam (SDA)

Tata guna lahan	**Pemukiman dan pekarangan**	**Sawah**	**Hutan**
Kondisi tanah	Subur dan mudah untuk ditanami	Subur dan jika musim kemarau kering	Tanah Humus, Subur dan mudah ditanami
Tanaman	Pisang: 100 Pepaya: 40 Manga: 15 Rambutan: 2 Jambu: 3 Singkong: 80 Sere:20 Bunga hias. pandan, jeruk.	Padi Jangung Tebu	Kacang tanah, kunyit, kencur, jahe, ubi, pisang. Lengkuas, temulawak ,bambu
Hewan	Kucing; 30 Ayam: 60 sapi:8	Tikus, biawak, ular, burung,	Ular, burung, babi, tupai,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	kambing: 40 Bebek: 30 Burung: 10	cacing, lintah, belut, katak, keong, hama, capung, wareng	monyet, rusa.
Peluang	Dapat memanfaatkan pekarangan rumha untuk menanami tumbuhan yang bernilaim, agar lebih memaksimalkan pekarangan	Bisa ditanai tumbuhan palawija agar lebih maksimal pengguanan lahan nya. Dan sebagai mata pencarian masyarakat (tempat bekerja)	Bisa dibuat kandang untuk hewan ternak, dan sebgai mata pencarian tambahan masyarakat

Sumber: Diolah Dari Pemetaan Aset

Dri tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya pemanfaatan tata guna lahan di Dusun Balangbendo ada tiga yaitu pemukiman dan pekarangan, sawah dan hutan. Aset alam yang tersedia harus dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan pokok atau sebagai mata pencarian.

1. Aset lahan pekarangan

   Adanya lahan pekarangan yang belum maksimal pemanfaatannya merupakn potensi yang harus dikembangkan, lahan pekarangan warga lumayan luas di bagian belakang rumah, biasanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dimanfaatkan untuk tempat pembuangan sampah masing-masing rumah.

Gambar 5. 1
Pekarangan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pekarangan masyarakat yang masih tersedia untuk bisa dirapikan dan ditanami dan dimanfaatkan hasilnya sehingga juga dapat menjadi lahan yang produksi untuk mendatangkan ekonomi.

2. Aaset tanaman masyarakat

Jenis tanah di Dusun Balangbendo subur, sehingga mudah untuk ditanami tanaman. Adapun jenis tanaman yang paling banyak di jumpai di sekitar pemukiman adalah tanaman pisang, papaya, manga, sere, jambu, tomat dan tanaman hias.

Gambar 5. 2
Tanaman Pepaya dan Pisang

Sumber: Dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tnaman ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi sendiri dan juga dijual.

3. Aset sawah

Dusun Balangbendo memiliki aset yang melimpah, ada lahan sawah yang dimanfaatkan untuk menanam tebu, jagung dan padi. Sebenarnya juga bisa ditambahi dengan tanaman palawija agar lebih berinovatif dan maksimal penggunaannya.

Gambar 5. 3
Lahan Petranian Masyarakat

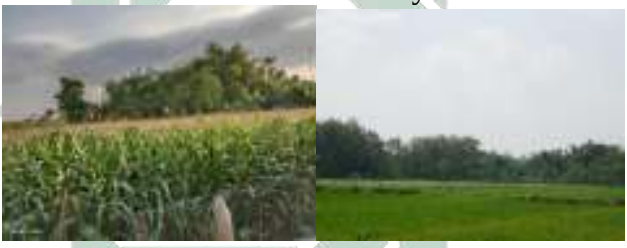

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masyarakat setempat biasanya panen padi ada yang 3 kali dalam satu tahun ada juga yang 2 kali saja. Karena masyarakat biasanya ada yang menetralkan atau mendiamkan lahan persawahannyanya dahulu baru ditanami padi kembali agar hasil panenya maksimal, ada juga yang habis panen langsung menanami lahannya kembali.

4. Aset hutan

Desa kedunglumpang juga memiliki lahan hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam mpon-mpon, kacang dan juga pisang dan banyak lainnya untuk membantu pemasukan keluarga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 4
Hasil Panen Masyarakat

Sumber:Hasil Dokumentasi Peneliti

Hutan di Desa Kedunglumpang sangat luas, pemanfaatan tata guna lahan untuk hutan sebesar 45% . Sehingga hutan yang di desa ini adalah hutan produksi

B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Individual Inventory Aset

Penduduk di Dusun Balangbendo terdiri dari 312 jiwa. Tentunya setiap masyarakat memeiliki keterampilan masing-masing dan beragam. Adapun ketemapilan yang dimiliki oleh masyarakat Balangbendo adalah menjahid, memasak, membuat arang, bercocok tanam, mengemudi, bertukang, memasak, membuat pento, dan banyak lainnya. Adapun keterampilan Individu yang dimiliki masyarakat sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Individual Aset Masyarakat

Nama	Peran
Pak Hanafi dan Buk defi	Produksi arang
Pak Samsul Arifin dan Buk Mahmuda	Membuat pakan ternak

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pak Nasihin dan Buk Eni	Peternak ayam dan kambing
Buk Rohani	Peternak kambing
Pak Salim dan Buk Jamah	Membuat pentol
Buk Roihatul Jannah	Membuat pesanan hajatan dan menjahit
Pak Muhammad Husen Rifai	Mebel kayu
Pak Iskandar	Mebel sofa
Pak Didik Harianto	Membuat spari
Buk Aminah	Menjual vocer wifi, dan pulsa

Sumber: Hasil wawancara peneliti

Tabel diatas merupakan keterampilan dan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dusun balangbendo. Yang mana dengan keterampilan tersebut masyarakat dapat membuka usaha dan mengambil peluang tersebut menciptakan perekonomian. Berikut deskripsi tentang pengusaha tersebut:

a. Membuat arang

Salah satu keterampilan masyarakat dusun adalah membuat arang. Adapun pengusaha yang memproduksi arang yaitu Bapak Hanafi dan bu Defi yang biasa membuat arang di di lokasi rumahnya. Usaha arang ini sudah cukup besar dan sudah masuk ke luar negeri. Biasanya arang-arang ini dijual ke pedagang penjual ikan bakar, rumah makan, penjual sate dan masyarakat sekitar. Selain dijual didalam negri arang pak hanafi juga di ekspor ke Korea, Tailan, Singapura, Malaysia dan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 5
Proses Pembuatan Arang

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Untuk pekerja pembuatan arang ini sekitar 6-7 orang yang nantinya di upah harian. Jika ada pesanan banyak maka pekerja juga ditambah untuk hari itu saja. Untuk tungku pembakar arang sendiri ada 10 tungku, kayunya sebagai bahan dasar di beli dari luar.

b. Keterampilan membuat pakan ternak

Usaha ini sudah dilakono sejak lama oleh Pak Samsul Arifin dan Bu Mahmuda yang bekerja sama dengan pabrik. Pakan ini di produksi di rumah dan nanti dijual ke perternak. Dan untuk pendapatan bagi hasil dengan pabrik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5. 6
Membuat Pakan Ternak

Sumber:Hasil Dokumntasi Peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Untuk pekerja, di bantu oleh masyarakat setempat, ada sekitar 4-5 orang pekerja tetap yang membantu dalam proses produksi pakan.

c. Keterampilan mengaji

Ada juga masyarakat yang memiliki keterampilan mengaji dan tilawati. Sehingga menjadi guru ngaji di Dusun Balangbendo.

Gambar 5. 7
Guru Mengajar Ngaji

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Mbak Aminah Berawal hanya menjadi guru ngaji di musollah sampi membukak TPQ untuk anak-anak masyarakat Dusun Balangbendo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Keterampilan membuat pentol

Ada juga yang memiliki keterampilan membuat pentol, yaitu Pak Salim dan Bu Jamah yang biasanya berdagang pentol keliling, pembuatan pentol yang diolah dari daging dan tepung serta bahan-bahan lainnya. Pembuatan pentol dilakukan sendiri dirumahnya serta penjualan dilakukan oleh suaminya. Sehingga berdagang adalah sumber perekonomian bagi keluarga Pak Salim.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

e. Berternak

Ada juga keterampilan masyarakat dalam berternak, yang dilakukan oleh bererapa masyarakat, yaitu salah satunya Pak Nasihin dan Bu Eni. Ternak yang di peliharanya adalah kambing dan ayam. Kandang ternak yang terletak di belakang rumah, untuk kambing berjumblah 8 ekor dan juga ayam 15 ekor.

Gambar 5. 8
Ternak kambing dan ayam

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti

Untuk pakan ternak kambing Pak Nasihin biasanya mengambil rumput di sawah dan untuk pakan ayam membeli pakan ayam.

f. Melayani pesanan hajatan

Buk roihatul jannah biasa membuat pesanan hajatan untuk warga setempat, biasanya masyarakat setempat memesan kue-kue basah untuk menjadi hidangan dalam acara.

g. Mebel

Pak Muhammad Husen Rifai memiliki keterampilan membuat prabotan rumah tangga dari kayu. Baisanya pak husen menerima pesanan berupa lemari, pintu, kursi dan meja. Adapun Pak Iskanndar, memiliki keterampilan membuat sofa,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang dari keterampilan tersebut mereka mendapatkan pemasukan untuk keluarga.

Beberapa orang memiliki kesuksesannya masing-masing, dimana tidak terekspor ke halayak ramai. Sehingga tidak menjadi pelajaran dan motifasi bagi orang lain. Dalam memperoleh informasi ini peneliti melakukan pendekatan dan juga wawancara langsung ke masyarakat setempat. Dengan adanya penggalian aset individu, peneliti juga menggali potensi yang dimiliki oleh individu.

Tabel 5. 3
Kemampuan Anggota Kelompok Usaha

Nama	Peran
Mbak Aminah	Memiliki kemampuan memasak dan ketua TPQ
Mbak Hilad	Memiliki kemampuan memasak
Mbak Rina	Memiliki kemampuan memasak dan berkebun
Mbak Mia	Memiliki kemampuan memasak
Mbak Nuha	Memiliki kemampuan memasak Pandai dalam penjulan
Mbak Maria	Memiliki kemampuan memasak dan kader posyandu
Mbak Niha	Memiliki kemampuan memasak dan berternak

Sumber: Hasil wawancara peneliti

Pada umumnya ibu rumah tangga di Dusun Balangbendo memiliki keahlian dalam memasak, hanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

saja keahlian tersebut tidak spesifik. Keahlian masyarakat inilah yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk membangun usaha bersama.

2. Kisah ukses

Di Dusun Balangbendo terdapat pengusaha arang rumahan, yang penjualan prodaknya sudah sampai ekspor keluar negri. Pengusaha arang tersebut bernama Pak Hanafi dan Buk Defi. Yang awalnya hanya berjualan arang-arang ke pedagang penjual ikan bakar, rumah makan, penjual sate dan masyarakat sekitar daerahnya saja sampai akhirnya berkembang menjadi besar seperti saat ini.

Dirumah Pak hanafi sudah memiliki 10 tungku arang yang berproduksi setiap harinya, dan memiliki 7 orang kariawan yang membantunya dalam memproduksi arang. Kariawan Pak Hanafi sendiri adalah masyarakat Dusun Blangbendo, dengan begini Pak Hanafi juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Arang dipilih untuk di ekspor keluar negri adalah arang yang bagus. Penjualan arang Pak Hanafi sudah menjangkau internasionala, biasanya dijual ke ke Korea, Tailan, Singapura, Malaysia dan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5. 9
Pengemasan Arang Ekspor

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pada dokumntasi diatas adalah contoh pengemasan arang yang siap untuk diekspor keluar negri. Pengemasan arang yang mau dikirim keluar negri tentu berbeda dengan yang dijual eceran ke masyarakat sekitar. Untuk pengemasan eceran hanya menggunakan plastic biasa yang dikemas rapi.

Ini merupakan kisah sukses yang dijalani oleh salah satu masyarakat Dusun Balangbendo yang sudah meraih kesuksesannya. Hal ini diceritakan kembali kepada anggoata kelompok usaha bersama, agar menjadi motivasi dan dorongan untuk para ibu rumah tangga bergerak membangun usaha perekonomian dari industri rumahan.

I. Aset Sosial

Masyarakat Dusun Balangbendo memiliki jiwa sosial tinggi. Terbukti dari kegiatan-kegiatan sosial yang rutin dilakukan di dusun. Selain kegiatan rutinan masyarakat juga saling tolong menolong dalam kegiatan apapaun, seperti ada acara nikahan, masyarakat bersama-sama membantu kegiatan tersebut. Sehingga terbentuklah rasa kekeluargaan antara sesama. Adapun kegiatan sosial lainya yang dilakukan di Dusun Balangbendo yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 4
Kegaitan Sosial Masyarakat

Kegiatan	Pelaksana	Waktu
Posyandu balita	Setiap keluarga yang memeiliki balita	Setian satu bulan sekali
Posyandu Lansia	Semu ibu-ibu lansia	Setiap bulan sekali
PKK	Ibu-ibu PKK	Setiap bulan sekali

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Majelis taglim dan arisan	Ibu-ibu warga Dusun Balangbendo	Setiap minggu sekai
Kerja bakti	Seluruh masyarakat Balangbendo	Setiap bulan sekali
Kelompok Tani	Beberapa orang petani Dusun Balangbendo	Setiap bulan sekali
Remaja masjid	Remaja Dusun Balangbendo	Setiap bulan sekali
Muslimat	Sebagian masyarakat Dusun Balangbendo	Setiap minggu
Karang taruna	Remaja Dusun Balangbendo	Setiap bulan sekali

Sumber: Diolah Dari Hasil Wawancara

Tabel diatas merupakan tabel kelompok sosisal dan rutinitas kegiatan masyarakat yang ada di Dusun Balangbendo, seperti Ibu PKK, Posyandu balita dan lansia, fatayat, remaja masjid dan muslimat. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan waktu kegiatan masing-masing.

.

Gambar 5. 10
Kegiatan Ibu-Ibu PKK Desa Kedunglumpang

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sumber: Dokumentasi kegiatan

Kegiatan kegiatan Ibu PKK yang dilakukan satu bulan sekali, dan diwaktu tertentu juga melakukan pertemuan lebih dari satu kali karena mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan potensi ibu-ibu masyarakat Balangbendo

Ada juga kegiatan remaja yang tergabung dalam karangtarua yang dilakluakan setiap hari-hari besar Islam atau jika ada kegiatan saja, yang tersusun dalam structural:

- Ketua: Muhlisin
- Wakil : Manna
- Sekretaris 1: Khoirudin
- Sekretaris 2: Rozik
- Bendahara1 :Zaenal
- Bendahara 2: arif

Gambar 5. 11
Karangtaruna Dusun Balangbendo

Sumber: Dokumentasi peneliti

Aset remaja yang potensial yang perlu dikembangkan di Balangbendo agar sumber daya manusia lebih meningkat, dimulai dari menunjang kegiatan remaja nya. agar tidak hanya aktif pada saat momen-momen tertentu saja.

Ada juga kegiatan rutin keeshatan posyandu yang dilakukan masyarakat Dusun Balangbendo Kegiatan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

posyandu rutin dilaksanakan agar konsisi masyarakat terpantau setiap bulannya.

Gambar 5. 12
Posyandu Balita

Sumber: Hasil Dokumentasi peneliti

Untuk posyandu balita kegaiatannya berupa pengukuran tinggi badan, berat, pemberian fitamin dan makanan sehat. Untuk kegiatan yang dilakukan bersama kader lansia yaitu senam sehat dan pemeriksaan konsisi asam urat, tekanan darah atau tensi dan berat badan, dan jika ada keluhan lain akan di periksa juga.

J. Aset Finansial

Aset finansial merupaka aset yang diolah sendiri oleh masyarakat dan memanfaatanya. Aset finansial merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh desa berupa kekayaan finansial atau uang. Aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Balangbendo berupa kebijakan simpan pinjam dari Desa untuk masyarakat yang mau membangun usaha, seimpanan ini berupa modal yang nantinya akan dikembalikan secara bertahap.

Ada juga Badan usaha milik desa yang disingkat menjadi BUMBES yang berkerja sama dengan pengusaha mikro sehingga menjadikan perekonomian masyarakat lebih baik. Pendirian badan usaha milik desa. Aset ini juga bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian serta meningkatakan pendapatan asli daerah (PADES).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Aset hutan milik Desa Kedunglumpang yang dikelolah masyarakat untuk ditanami tanaman yang nantinya dijual untuk menambah pemasukan kebutuhan keluarga.

Untuk pemasukan finansial masyarakat sendiri itu dari hasil pekerjaanya, dari pekerjaan inilah masyarakat mendapatkan perekonomian untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun pekerjaan masyarakat Dusun Balangbendo :

Tabel 5. 5
Jenis-Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis-Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	52
2	Petani/Pekebun	18
3	IRT	31
4	Jasa Pembantu	2
5	Serabutan	24
6	Kariawan Pabrik Mebel	2
7	Kariawan Suasta	3
8	Kariawan Toko	2
9	Konstruksi	1
10	Mebel	1
11	Pedagang	6
12	Pelajar/Mahasiswa	48
13	Exspedisi	1
14	Servis	1
15	Tukang	15
16	Foto Grafer	1
17	Supir	4
18	Tidak Bekerja	36

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

19	Tidak Diketahui	16

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan peneliti

K. Aset Infrastuktur

Aset yang berbentuk prasarana yang difasilitasi untuk masyarakat Dusun Balangbendo. Adapun aset tersebut berupa aset jalan, ada 3 jenis jalan di Dusun Balangbendo, jalan beraspal, jalan bertempok (semen), jalan paving. Jalan menuju Dusun Balangebndo berupa jalan beraspal, tetapi jalan dusunnya berupa jalan bertembok dan jalan kecil lainnya berupa jalan berpaving. Akses jalan menuju Dusun Balangbendo lancer tidak ditemukan jalan berlubang atau jalan rusak berat lainnya.

Gambar 5. 13
Jalan Dusun Balangbendo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain jalan juga ada fasilitas keagamaan di Dusun Balangbedo, ada 3 temapt ibadah dan 1 tempat pembelajaran Al-Quran (TPQ) yang diberi nama TPQ Hidayatul Mubtadiin. Yang dimanfaatkan dan dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Adapun TPQ untuk guru adalah masyarakat setempat, karena Dusun Balangbendo terkenal dengan orang-orang yang agamis

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dibanding dusun lainnya. Hal ini dituturkan oleh Bu Rofi orang Dusun Binorong.

Gambar 5. 14
TPQ Dusun Balangbendo

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti

Fasilitas lainnya berupa taman bermain untuk anak-anak dusun, fasilitas ini terletak di tengah-tengah dusun, dilengkapi ditaman tersebut berupa tempat duduk, ayunan, dan seluncuran.

Gambar 5. 15
Taman Bermain Dusun Balangbendo

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Pemetaan Awal

Proses penelitian bertempat di Desa Kedunglumpang, Dusun Balangbendo, kecamatan Mojoagung, kabupaten Jombang Jawa Timur. Penelitian ini dimulai dengan melakukan perizinan kepada kepala Desa Kedunglumpang, selanjutnya melakukan perkenalan dengan perangkat Desa. Perizinan ini dimulai pada tanggal 17 Januari 2022 dan mendapat izin langsung dari Bapak Juprianto selaku kepala desa. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan lokasi dusun yang sesuai dengan kriteria metode yang peneliti gunakan dalam melakukan kefasilitatoran ini dan dusun yang sesuai ialah Dusun Balangbendo.

Gambar 6. 1
Perizinan Dengan Kepala Desa

Sumber: Dokumentasi Penelitin

Menjadi bagian dari masyarakat tentunya harus memiliki persiapan untuk membangun hubungan dengan masyarakat atau dikenal dengan pintu masuk (entry point). Hal ini membutuhkan persiapan dalam mengorganisir

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

komunitas, oleh karena itu penelitian ini dimulai denga melakukan pemetaan pendahuluan yang akan memperoleh informasi mengenai kondisi komunitas, demografis, sosial, karakter masyarakat, nilai-nilai yang dianut, adat istiadat dan isu-isu beredar dimasyarakat yang nanti akan dipecahkan bersama masyarakat. Selanjutnya peneliti melakukan pembauran kedalam masyarakat agar masyarakat tau dengan keberadaan peneliti, dan dengan begitu masyarakat bisa diajak nantinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan.[49]

Dalam melakukan proses awal langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mendatangi rumah tokoh-tokoh yang dianggap penting di masyarakat Dusun Balangbendo, yaitu rumah ketua RT 01 dan 02, rumah kader balita dan lansia. Bertujuan untuk berkenalan serta meminta izin secara langsung. Proses ini dilakukan bertahab, pertama peneliti mendatangi rumah kader posyandu karena mendapat arahan dari kepala desa, selanjutnya dari buk kader peneliti mendapat arahan keruamah ketua RT.

Peneliti melakukan proses awal untuk dapat memudahkan proses selanjutnya, proses awal ini juga bertujuan untuk membentuk sebuah hubungan dan kepercayaan. Dalam hal ini trentunya ketua RT memiliki antusias yang tinggi dalam menyambut dan menerima kegiatan ini dan juga mau untuk terlibat dalam proses penelitian.

Dari rumah pak RT kami mendapatkan beberapa informasi mengenai dusun, seperti pekerjaan masyarakat, kegiatan masyarakat sehari-hari pada umumnya dan kegiatan keagamaan dan budaya masyarakat setempat.

[49] Agus Afandi dll. *Modul Riset Transformative*.Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya 2017. hal 49

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dari hasil pertemuan tersebut didapalah informasi bahwasannya masyarakat aktifitas masyarakat dusun sehari-hari iyalah bertani dan banyak yang bekerja sebagai buruh tani baik itu laki-laki atau perempuan. Setelah itu kami diarahkan ke salah satu rumah masyarakat oleh ketua RT.

Peneliti menemui Mbak Aminah pada tanggal 21 Februari 2021, orang yang diarahkan oleh pak RT. Dengan tujuan untuk membangun perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Bersama Mbak Aminah selaku ibu rumah tangga (IRT), peneliti dapat memperoleh beberapa informasi tentang masyarakat dusun Blangbendo. Mengidentifikasi muali dari mengenal kondisi masyarakat, ekonomi, sosial, agama di wilayah Balangbendo. Proses wawancara dengan mbak Amina membuat peneliti mendapatkan data tambahan. Mbak Aminah juga menceritakan bahwa perempuan Balangbendo banyak yang dirumah saja dan yang sudah berumur tua banyak yang bekerja sebagai buruh tani, ia juga menceritakan kebiasaan dari masyarakat Balangbendo sangat suka berbelanja barang-barang secara online, sampai-sampai pengantar paket kenal dengan mereka, jika bertemu dijalan pengantar paket langsung memberikan barang tersebut kepada pemikinya.

Gambar 6. 2
Dirumah Pak RT 002

Sumber: Dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dalam kunjungan tersebut Mbak Aminah juga berantusias berpartisipasi dalam kegiatan yang telah disampaikan peneliti, oleh sebab itu Mbak Aminah dan peneliti akan berpatrisipasi mengumpulkan beberapa orang warga yang akan ikut berpartisipatif dalam proses kegiatan yang akan di rencanakan bersama.

B. Proses Pendekatan

Dalam membangun hubungan dengan masyarakat tentu perlu adanya kepercayaan antara masyarakat dan peneliti, sehingga terjalainnya hubungan yang setara dan saling mendukung. Untuk itu peneliti memulai membangun hubungan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Balangbendo. Adapun kegiatan yang ada di Dusun Balangbendo yaitu kegiatan keagamaan yasinan, Tahlian, rewang, Jumat legi. Peneliti memulai pendekatan dengan mengikuti Yasinan yang dilakukan oleh perempuan Balangbendo setiap malam kamis dirumah warga secara bergantian setiap minggunya.

UIN SUNAN AMPEL
S U

Gambar 6. 3
Yasinan Rutinan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi penelitian

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Ini merupakan dokumentasi kegiatan yasinan perempuan yang dilakukan disalah satu rumah warga pada tanggal 8 Maret yang dihadiri oleh masyarakat Balangbendo. Secara tidak langsung masyarakat dan peneliti akan berinteraksi sehingga dikenal oleh masyarakat.

Kegiatan yasinan ini diisi dengan yasin dan do'a dan ditutup dengan makan dan minuman yang sudah di sediakan oleh tuan rumah, biasanya makanan yang disediakan tuan rumah berupa cemilan basah seperti kue, gorengan, dan kolak serta air teh untuk minumannya. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk menjaga silaturrahmi dan nilai keagamaan diantara sesama masyarakat.

Selain kegiatan keagamaan juaga ada kegiatan posyandu balita yang diadakan satu kali dalam sebulan, biasanya hari yang dipilih adalah hari Minggu pagi di awal bulan. Kegiatan ini dilakukan dirumah buk Lika selaku kader posyandu dan merangkap kader lansia. Posyandu yang ada di Balanbendo memiliki nama posyandu Antorium. Dalam kegiatan ini selain menjalin jejaring dengan buk bidan peneliti juga mendapatkan data kesehatan masyarakat. Posyandu lansia di Balangbendo memiliki buku kesehatan masing-masing orang yang berfungsi untuk mencatat kesehatan masyarakat setiap kali di periksa, biasanya posyandu lansia dilakukan pada hari minggu juga tetapi diminggu yang berbeda.

Pendekatan lainnya yang dilakukan adalah mendatangi warung-warung sekitar yang ada masyarakat berkumpul, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi seputar budaya dan sosial masyarakat Balangbendo skaligus saling berkenalan.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 4
Pendekatan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi peneliti

Dengan cara pendekatan seperti diatas, masyarakat tau dengan keberadaan dan mengenal peneliti, sehingga kedepannya lebih mudah bagi peneliti dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan peneliti lakukan bersama.

C. Melakukan Riset Bersama

Pada tahap ini peneliti melakukan pemetaan bersama dengan melibatkan stakeholder yang ada di Dusun Balangbendo. Pemetaan yang dilakukan berupa pemetaan sapasial yaitu yang akan mengkaji mengenai kondisi demografis dan pemetaan spasial yang membahas mengenai kondisi geografis Dusun Balangbendo.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 5
Diskusi bersama masyarakat

Sumber: Hasil dokumentasi peneliti

Bersama masyarakat berdiskusi untuk mencari data yang nantinya akan dibutuhkan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Diskusi ini dilakukan di salah satu rumah masyarakat. Melibatkan beberapa orang masyarakat yang ikut berpatisipatif dalam melakukan riset. Melalui Mbak Aminah yang sudah mengumpulkan beberapa orang yang akan berpartisipasi dalam kegiatan maka peneliti melakukan FGD pada tanggal 28 Februari 2022 dengan masyarakat Balangbendo. Arah pembahasan diskusi adalah pengenalan diri antara peneliti dengan masyarakat, penyampaian maksud dan tujuan dari dikumpulkannya masyarakat di lokasi, menggali potensi desa dan aset-aset yang ada di Dusun Balangbendo.

Peneliti bersama masyarakat berdiskusi mengenai alternative yang bisa dilakukan oleh perempuan Balangbendo tampa meninggalkan tanggung jawab sebagi istri dalam mengurus rumah dan mendidik anak.

Untuk mencari data sosial peneliti melibatkan ketua RT setempat, karena mereka yang lebih dekat dengan masyarakat dan tau dengan kondisi masyarakatnya.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 6
Pemetaan Bengan Bapak RT

Sumber: Dokumentasi peneliti

Dokumentasi diatas merupakan pertemuan peneliti dengan ketua RT 02 yaitu bapak Suliono. Dalam pertemuan ini peneliti mencari informasi serta mengkonfirmasi data sosial yang sebelumnya peneliti peroleh. Dalam pemahasan ini peneliti mendapat informasi mengenai pekerjaan masyarakat, rutinitas masyarakat dan mengkonfirmasi mengenai data kependudukan masyarak

Untuk data spasial peneliti melibatkan kepala dusun dan kepala desa Dusun Balangbendo. Data spasial ini membahas tentang batas-batas dusun, luas hutan, sawah, serta luas lokasi pemukiman masyarakat. Peneliti juga mengkonfirmasi peta dusun dari maps yang sebelumnya sudah peneliti print.

Selain dengan kepala dusun peneliti juga mendatangi kepala desa untuk melihat peta desa yang sebelumnya pernah ada.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 7
Pemetaan Dengan Kepala Desa Dan Kepala Dusun

Sumber: Dokumentasi peneliti

Dokumentasi ini merupakan pemetaan dengan raster yang peneliti lakukan bersama kepala desa dan juga kepala Dusun Balangbendo. Peta desa sebelumnya sudah pernah dibuat oleh ayah dari kepala desa yang sekarang, beliau dulu juga pernah menjabat sebagai kepala desa. Tetapi peta tersebut sulit dibaca karena hanya berupa tinta hitam saja dan peta tersebut juga sudah lama.

D. Menemukan Aset Masyarakat (Discovery)

Tahapan ini merupakan tahapan discovery yang mana maksudnya adalah proses pendekatan aset dengan mengungkap semua informasi mengenai aset atau potensi terkait dengan kesuksesan yang pernah ada di masyarakat. Tujuan dari ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenal, menganalisis, mengungkapkan dan menyimpulkan apa yang sebenarnya yang mereka ingin serta butuhkan.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 8
FGD Bersama Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diskusi ini dilakukan dirumah salah satu rumah ibu rumah tangangga. Dalam kegiatan ini dihadiri sekitar 9 orang ibu rumah tangga.

Diskusi ini dimulai dengan menggali aset-aset yang ada di Dusun Balangbendo bersama masyarakat. Adapun aset yang ditemukan bersama masyarakat yaitu:

a. Aset pekarangan masyarakat

Aset berupa lahan pekarangan rumah masyarakat. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Lahan pekarangan masyarakat yang luas dan belum di maksimalkan penggunaannya. Dihitung luas dari pekarangan masyarakat jika dijadikan satu maka akan seluas 500meter lahan pekarangan. Lahan pekarangan masyarakat ini dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bernilai guna untuk menambah pemasukan keluarga.

b. Aset tanaman masyarakat

Selanjutnya menumukan aset sumberdaya manusia, dimulai dengan menanyakan kesuksesan dimasa lampau. Seperti jualan, membuat kue, dan keahlian lainnya. Bahwasannya para IRT yang hadir dalam kegiatan ini juga

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

merupakan aset yang potensial, yang disebut dengan aset sumber daya manusia (human capital aset).

Pemanfaatan kejayaan masyarakat dimasa lalu serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dan menjadikan potensi untuk penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat tersebut. Disini juga peneliti membangun penyadaran serta semangat masyarakat agar mau bangkit lagi untuk menciptakan kejayaan tersebut bersama-sama.

c. Aset tanaman

Pada tahap ini peneliti menanyakan tanaman yang ditanam hutan yang ada di Desa Kedunglumpang. Masyarakat menjawab bahwa tanaman yang ditanam adalah berupa umbi-umbian, kunyit, jahe, kencur pisang dan lainya. Lahan hutan yang dikelola oleh masyarakat bukan menjadi milik pribadi, masyarakat hanya memanfaatkanya saja untuk dikelolah dan ditanami.

Selain itu peneliti jugan menanyakan hasil pertanian, lahan yang dimilik oleh masyarakat dan berapa hasil panenya. Ternyata masyarakat setemapt tidak banyak yang memiliki lahan pertanian, bisa dihitung orang-orang yang memilikinya.

Seperti kata buk tin, *"aset disini yo apa mbak,* dibilang ternak yo gak banyak, dibilang tumbuhan yo ndk ada, sawahpun ndk abanyak orang sisni yang punya lahan *mbak."* uangkap Buk Tin selaku salah satu ibu rumah tangga yang hadir.

Peneliti juga menannyakan tanaman yang ditanam di lahan pekarangan, ada beberapa jenis tanaman dan yang paling banyak dijumpai adalah tanaman pisang dan manga. Selain itu lahan pekarangan tidak banyak yang ditanami.

E. Impian Menuju Perubahan (Dream)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tahap membangun mimpi bersama masyarakat. Tahapan ini dilakukan bersama-sama IRT Dusun Balangbendo. Kegiatan ini dilakukan dirumah Bapak Suliono selaku ketua RT 002 yang dihadiri oleh 7 orang IRT. Masyarakat diarahkan untuk mengungkapkan mimpi-mimpi yang ada dalam diri mereka untuk kemajuan ekonomi.

Dari hasil menemukan aset bersama masyarakat sebelumnnya sehingga masyarakat paham akan aset yang dimilikinya, berawal dari sanalah peneliti dan masyarakat memberikan edukasi mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selanjutnya peneliti mengarahkan masyarakat untuk mengungkapakan mimpi-miminya dalam membangun kesejahteraan. Mimpi yang diharapakn oleh ibu rumah tangga tersebut adalah ingin memiliki pemsukan sendiri.

Gambar 6. 9
Diskusi Bersama Masyarakat

Sumber: Hasil Dodumentasi peneliti

Mbak Aminah salah satu anggota mengusulkan untuk membuat usaha cemilan dengan modal kecil, dengan membuat usaha mereka akan tetap bisa dirumah dan tetap bisa memantau anak-anak mereka bermain. Karena menjadi seorang IRT tentunya prioritas nya adalah mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah, karena suami sudah pergi mencari nafkah. Usulan selanjutnya juga

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dilontarkan oleh buk jamah dan pak salim untuk membuat usaha pentol, nanti akan di jualkan keliling atau di sekolah-sekolah SD. Ada juga yang ingin membukak tempat jahit, karena kadang sampingan dari IRT adalah menjahit.

Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mengarahkan untuk memilih salah satu mimpi yang menjadi prioritas atau yang ingin dicapai terlebih dahulu yang mana pencapaian tersebut bukan hanya ketika sampai pendapingan ini selesai, tapi bisa berkelanjutan dengan memberi hal yang sama dan mengajak orang lain untuk melakukan kemandirian pada dirinya sendiri.

Dari usulan usaha tersebut tentunya harus menentukan usaha apa yang akan dibuat karena perempuan Balangbendo juga memiliki keterbatasan modal dan waktu karena harus mengurus keluarga dan anak.

Ide awal yang dikeluarkan oleh Mbak Aminah adalah membuat keripik pare. Alasan membuat keripik pare karena masyarakat suka dengan keripik tersebut tetapi jarang ada orang yang menjual, alasan lainnya karena bahan pokoknya mudah diperoleh dan juga murah, bahan pokok berupa pare juga dapat ditanam di halaman belakang atau depan rumah sehingga tidak harus membeli. Ide kedua disampaikan oleh mbak Rina yaitu membuat cemilan seblak kering, dengan alasan hanya memerlukan kerupuk mentah sebagai bahan pokok dan itu banyak disukai oleh remaja zaman sekarang karena memiliki ciri khas rasa pedas yang menagih. Ide ketiga disampaikan lagi oleh mbak hilda, membuat kerupuk kacang dengan alasan masyarakat setempat memiliki lahan kacang di hutan sehingga bisa memanfaatkan hasil alam, juga bisa menghemat biaya. Dari diskusi tersebut usulan masyarakat lebih mengarah pada pembuatan keripik oleh karena itu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

peneliti dan masyarakat bersama-sama berencana melakukan pelatihan pembuatan kripik pare terlebih dahulu, dengan alasan keripik pare unik dan jarang dijumpai sehingga akan menjadi daya tarik untuk konsumen nantinya.

Untuk keberlangsungan program tentu perlunya keterlibatan beberapa stakeholder dalam membantu berjalannya program dengan maksimal dan karena kuranya keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, maka peneliti dan masyarakat berencana mendatangkan narasumber dari luar untuk membantu pelatihan yang akan dilaksanakan bersama-sama. Mbak Aminah menyampaikan untuk narasumber bisa diajak temannya yang berada di desa sebelah, karena dia juga membukak usaha berbagai macam cemilan kering dan basah dia juga sudah menjalani pekerjaan tersebut kurang lebih lima tahun belakangan. Dengan begitu dia dapat membatu dalam pelatihan dan berbagi pengalaman.

F. Perencanaan Aksi (Design)

Setelah adanya mimpi tentu di perlukan strategi untuk sampai kepada mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. Pada tahapan ini peneliti melakulan diskusi dengan ibu rumah tangga yang sudah melakukan beberapa rangkaian yang sudah terlaksana.

Langkah yang dilakukan petama adalah berdiskusi mengenai program yang akan dilakukan untuk pemanfaatan aset pekarangan rumah dan keterampilan masyarakat.Dari diskusi bersama ibu rumah tangga sudah memutuskan untuk membuat kelompok usaha bersama dan memanfaatkan aset pekarangan untuk menanam bahan pokok usaha.

Setelah adanya pemilihan program, ibu rumah tangga bersama dengan peneliti lanjut merancang matriks

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

perencanaan operasional program pengorganisasian ibu rumah tangga melalui pembentukan kelompok usaha bersama:

No	Keterangan	Targer	Jadwal pelaksanaan	Penanggung jawab	Alat dan bahan	biaya	Resiko
1	Pembentukan kelompok usaha bersama	Terbentuknya kelompok usaha bersama	26 Februari 2022	Peneliti	Alat yulis	-	Kurang aktifnya anggota kelompok.
2	Pelatihan kewirausahaan	Memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan	10 Maret 2022	Kelompok usaha bersama	Materi. alat dan bahan praktek. Konsumsi.	50.000	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewirausahaan. adanya inivasi baru yang ingin dibuat masyarakat
3	Pemasaran dan penjualan prodak	Pemahaman masyarakat untuk menentuk	20 Maret 2022	Kelompousaha bersama	Plastil bungkusan, stiker	45000	Adanya ketakutan masya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		an harga, masyarakat bisa melakukan penjualan dalam model online dan offline,adanya tempat untuk menitipkan prodak			prodak		rakat prodaknya tidak diterima oaleh masyarakat.
4	Proses menanam pare	Dapan memanfaatkan pekarangan masyarakat dan bahan pokok prodak menjadi lebih murah		Kelompok usaha bersama	Pokibag, tanah, sekam, ember, dan bibit pare	40.000	Tidak tumbuhnya tanaman pare.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tak lupa dengan perencanaan operasional yang telah disusun dalam matrik diatas. Matriks ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan aksi. Pada tahap pertama, yang dilakukan dalam aksi yakni pembentukan kelompok. Kegiatan ini dipimpin dan diketuai oleh Penelitise. Kegiatan ini akan dilakukan secara nonformal dengan berkumpul di rumah Pak RT 02 yaitu Bapak Sumohadi. Harapan dari kegiatan ini yakni terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB). Dalam kegiatan ini menurut

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

matriks diatas, tidak memerlukan banyak biaya. Cukup biaya untuk konumsi. Dalam perumusan matrik kegiatan pembentukan kelompok ini, resiko yang akan dihadapi yakni pasifnya anggota kelompok inti.

Selanjutnya juga ada kegiatan aksi tambahan yang dilakukan bersama yaitu menanam aset bersama, penanaman ini memiliki tujuan untuk mengurangi modal usaha dari kegiatan pembuatan keripik, adapun aset yang ditanam berupa pare dan terong yang di tanam di sekirat pekarangan rumah milik warga atau anggoota kelompok.

G. Penentuan atau Penguatan (Define)

Pada tahapan ini, peneliti bersama masyarakat melakukan penguatan tema atau program yang telah disepakati. Karena dalam meujudkan sebuah program tidaklah mudah, banyak tantangan dan tahapan yang harus dijalani dalam melakukan perubahan. Oleh karena itu penguatan ini dilakukan dengan mengulas kembali resiko-resiko yang telah tertulis dalam Matriks Perencanaan Operasional (MPO) pada tahap Design. Dengan begitu masyarakat akan siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi. Dalam kegiatan ini, peneliti mengajak kelompok untuk diskusi santai mengenai penajaman program ini. Penguatan tema ini diikuti oleh anggota Keelompok Usaha bersama.

Peneliti disini menjelaskan berbagai macam hambatan-hambatan yang mungkin terjadi selama proses perubahan. Tujuan peneliti ini, agar kelompok siap mengghadapi dan memikirkan rencana B jika hambatan terjadi. Sehingga masyarakat tidak putus asa apabila terjadi sedikit kegagalan. Proses penguatan ini juga dilakukan dengan memberi motivasi mengenai proses kewirausahaan kepada masyarakat agar mendapatkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

energi positif, sehingga dalam menjalankan program masyarakat memiliki semangat yang tinggi. Selain penguatan, saling mengingatkan juga sangat penting untuk terlaksananya program yang telah disepakati.

H. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)

Tahapan ini adalah tahapan mentoring dan evaluasi sebagai bentuk dari kelanjutan program tersebut. Setelah melakukan prigram tentu perlu adanya peninjauan kembali atau disebut evaluasi, sebagai bentuk pembelajaran ke program selanjutnya. Dengan ini setiap aotrang akan meninjau kembali proses yang sudah dilakukannya dan belajar dari proses-proses kegagalan yang dialami. Jika hal ini perlu dilakukan agar menjadi pembelajaran dan perubahan kearah yang lebih baik.

Mentoring atau pengawasan jalannya program perlu juga dilakuakam agar program berjalan sesuai dengan tujuan awal dan tidak menyimpang selama pelaksanaan program.

Tahapan destini dilakukan dengan mengikuti setiap perkembangan dari kelompok usaha bersama (KUB) dan dilakukan kontroling setiap minggu. Mentoring ini dilakukan bersama dengan anggota kelompok guna meninjau sampai mana perkembangan setiap minggunya kelompok usaha tersebut.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VII
AKSI PERUBAHAN

A. Edukasi Kewirausahaan

Dalam upaya perubahan masyarakat tentunya perlu pembelajaran dan pemahaman bersama mengenai kewirausahaan serta melanjutkannya pada pelatihan pengolahan pare untuk menjadi prodak. Yang mana nantidari hasil pelatihan kewirausahaan ini masyarakat mendapat semangat baru untuk membuka usaha dengan begitu akan meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun aksi program yang dilakukan adalah pembelajaran mengenai kewirausahaan ditinjau dari aset dan potensi yang ada didalam masyarakat. Dalam pelatihan ini peneliti sendiri menjadi narasumber untuk mengedukasi mengenai kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan di rumah pak RT Sumohadi dengan dihadiri oleh 6 orang ibu rumah tangga.

Gambar 7. 1
Edukasi bersama

Sumber: Dokumentasi peneliti

Dalam proses edukasi peneliti kembali mengingatkan masyarakat mengenai potensi aset yang dimilikinya, yaitu pekarang rumah dengan lahan yang

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

subur, jenis tanaman yang banyak, dan juga aset sumberdaya manusia yang dapat dikembangkan.

Peneliti juga menjelasakan mengenai menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri untuk dapat bersaing dengan pengusaha lainnya. Seorang wirausaha harus memiliki watak yang dapat berfikir, melihat peluang, penuh perhitungan, dapat memecahkan masalah, dan positif atau memiliki jiwa kepemimpinan.

Peneliti memberikan penjelaskan mengenai pemasaran prodak, dan juga memberikan penjelasan mengenai tingkatan konsumen,

Untuk pemasaran peneliti menjelaskan mengenai pemasaran secara onlile dan juga offline. Pemasaran dengan online yaitu menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp. Untuk proses offline dapat melakukan kerjasama dengan wirausaha lain dan juga menjalin mitra lainnya.

Dalam memilih target marketing atau target konsumen penjualan cemilan yang diproduksi akan disampaikan kepada konsumen yang mana, anak-anak, remaja, dan orang tua. Untuk target tersebut disepakasti bersama dengan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

"Mbak kalau kita jualan di media sosial apa ada orang yang beli, kan banyak yang jualan disana dengan harga yang murah" ungkap mbak Hilda.

Ada masyarakat yang takut jualan mereka tidak dibeli oleh orang lain. Karena belum pernah berjualan sebelumnya sehingga ketakutan itu muncul.

Masyarakat yang hadir antusias dengan mengajukan pertanyaan yang tidak diketahui, Peneliti memberikan contoh-contoh prodak yang dibuat oleh ibu rumah tangga yang berhasil dalam menjual belikan prodaknya. Masyarakat tertarik sehingga muncul keinginan masyarakauntuk mencoba membuat prodak.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 2
Kurikulum pendidikan

No	Materi	Tujuan
1	Pentingnya memiliki kesadaran akan potensi aset yang ada.	Masyarakat sadar dengan aset yang dimiliki, dan masyarakat memiliki semangat untuk berkembang maju
2	Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat	Masyarakat memiliki keberanian san sikap optimis dalam berwirausaha
3	Pengolahan tanaman pare	Masyarakat dapat mengolah pare menjadi sebuah keripik
4	Labeling dan Pemasaran	Masyarakat dapat menentukan konsumen yang menjadi tarhet penjualan. Masyarakat dapat menjalin mitra kerja dengan pengusaha lainnya.

Sumber: Diperoleh dari hasil diskusi bersama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Pembentukan Kelompok Wirausaha

Pembengtukan kelompok wirausaha lebih dahulu dibuat dibandingkan dengan pelatiahan kewirausahaan dengan maksud agar lebih mudah mengkoordinir masyarakat. Masyarakat Dusun Balangbendo bersemangat untuk melakukan kegiatan bersama, sehingga pembentukan kelompok dibuat terlebih dahulu. Kelompok usaha ini dibuat dengan tujuan sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat belajar berwirausaha bersama.

Pembuatan kelompok dilakukan bersama sama dirumah Mbak Aminah salah satu masyarakat Dusun Balangbendo pada tanggal 28 Februari pertemuan tersebut dihadiri sekitar 9 orang, tetapi pertemuan tersebut dihadiri oleh 11 orang, tetapi tidak semua tergabung dalam kelompok inti yang dibuat.

Dalam membentuk kelompok usaha terlebih dahulu dibentuk Visi dan misi yang ingin dituju. Kelompok ini memiliki tujuan yaitu kemandirian dalam berusaha dan peningkatan dalam ekonomi. Untuk misi nya berkarya dengan inovasi serta mengembangkan keterampilan diri dalam berwirausaha.

Dari visi dan misi yang telah tersusun tersebut selanjutnya peneliti dan masyarakat menentukan structural kepengurusan kelompok berikut ini Struktur kepengurusan kelompok usaha.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bagan 7. 1
Struktur Kelompok Usaha

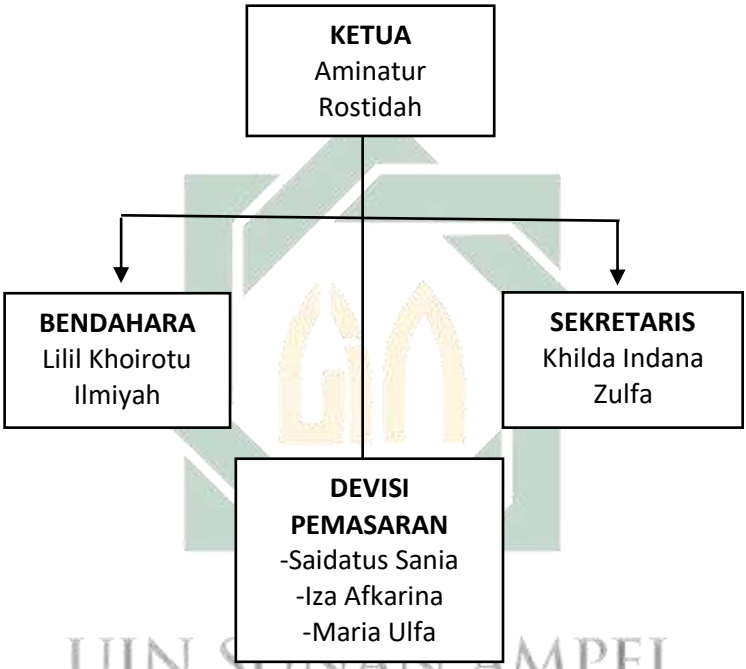

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kelompok usah bersama ini terdiri dari enam orang, yang terdiri dari perempuan ibu rumah tangga, buruh tani dan remaja kelompok ini merupakan kelompok baru yang sebelumnya belum pernah ada pembentukan kelompok usaha di Dusun Balangbendo. Setelah pembentuka kelompok usaha peneliti bersama masyarakat juga berdiskusi untuk menamai kelompok kami, setelah berdiskusi bersama kelompok diberi nama Kelompok Usaha Besama (KUB) Cemilan Balangbendo. Nama kelompok ini dibuat berdasarkan nama dusun dan jenis prodak yang akan dijual.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Kelompok usaha bersama (KUB) juga melakukan pembagian tugas, ketua kelompok Mbak Aminah bertanggung jawab untuk kegiatan agar kegiatan kelompok dapat berjalan lancer sesuai dengan rencana. Tugas sekretaris dalam kelompok ini yaitu sebagi penghubung dengan pemerintahan desa, penaggung jawab dalam perizinan usaha, pembuatan NIB usaha dan hal-hal yang mendetail lainnya dengan prodak. Tugas dari Bendahara yaitu mengatur keuangan, bendahara sendiri memiliki buku besar dan catatan tentang pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan produksi. Selanjutnya bagian pemasaran mendapatkan tugas untuk pemasaran secara offline atau secara langsung, target pemasaran offline adalah kantin-kantin pondok pesantren dan warung-warung yang ada di sekitar sekolah. Adapun target dari penjualan kelompok adalah remaja tetapi prodak dapat di konsumsi oleh semua kalangan baik anak-anak sampai pada orang tua. Pemasaran secara online dilakukan oleh semua anggota, memperomosikan prodak dengan menggunakan media sosial.

C. Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

1. Pelatihan Pembuatan Keripik Pare

Pelatihan keterampilan merupakan suatu stategi yang dilakukan dalam proses perubahan. Sebelumnya juga sudah didiskusikan bersama dengan kelompok usaha. Setelah melakukan berbagai diskusi panjang dengan masyarakat sekitar, dengan melibatkan perempuan Dusun Balangbendo dalam upaya mengembangkan keterampilan. Berujung dengan diputuskan bersama aksi dalam bentuk sebuah pelatihan keterampilan dalam berwirausaha. Dalam berlangsungnya kegiatan ini peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bersama masyarakat sudah melakukan FGD dan juga melakukan riset bersama sihingga timbulnya kesadaran dalam diri masyarakat. Kegiatan ini merupakan perencanaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat sendiri dan didampingi oleh peneliti. Dalam pelatihan kewirausahaan ini masyarakatlah sendirilah yang harus berpartisipasi aktif.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Persiapan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan, persiapan bahan-bahan untuk pelatihan.

Adapunn pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan keripik pare. Dalam proses pelatihan diperlukan beberapa alat dan bahan. Alat-alat dan bahan dalam pembuatan keripik pare harus dilengkapi agar memudahkan untuk proses pengolahan. Adapun alat-alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

Alat :

- Pisau
- Peraut pare
- Wadah (Baskom)
- Lengser (baki)
- Wajan
- Kompor
- Sutil
- Saringan
- Alat peniris

Bahan :

- Pare 1 kg
- Tepung berat 300 gr
- Tepung tapioka150 gr
- Tepung trigu 90 gr
- Telur 1 butir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

- Royco 1 saset
- Kunyit
- Kencur
- Bawang putih 5-7 ruas
- Daun jeruk 5-10 lembar
- Daun bawang 5-7
- Kemiri 2-4 buah
- Garam 1 sendok makan
- Ketumba

Setelah semua alat-alat dan bahan-bahan lengkap yang diperlukan dalam pembuatan keripik pare. Langkah selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan keripik pare. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan keripik pare :

a. Proses Pengolahan Pare

1) Memotong pare menjadi dua bagian dan buang isi dalam pare. Setelah itu potong pare tipis-tipis dengan menggunakan pisau atau alat pasha agar lebih cepat, usahakan pare potong tipis agar tidak alot saat setelah digoreng.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 3
Pemotongan Pare

Sumber: Dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2) Tempatkan pare kedalam baskom dan tambahkan 3-4 sendok makan garam, tambahkan air sampai pare terendam semuanya rendam selama15-20 menit dan bilas menggunakan air bersih. Selanjutnya rebus air samapi mendidih, dan masukkan pare yang sudah direndam tadi aduk dan tunggu selama 5 menit setelah itu cuci bersih 2-3 kali sampai pare tersebut dingin. Selanjutnya peras pare sampai kering. Ini merupakan proses menghilangkan getah dari pare hingga menghilangkan rasa pahit dari pare tersebut.

Gambar 7. 4
Perebusan Pare

Sumber: Dokumentasi peneliti

b. Pembuatan Adonan Pare

Membuat adonan pare kita memerlukan Tepung beras, tepung tapioca, tepung trigu protein rendah atau sedang. Menggunakan bumbu halus yaitu, bawang putih, ketumbar, kemiri, garam dan haluskan bumbu-bumbu tersebut. Selanjutnya campurkan semua bahan dalam satu tempat, tambahkan raiko, kunyit, kencur, lada dan potongan daun jeruk purut yang di iris halus dan aduk rata

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

semua bahan. Setelah semua bahan dimasukkan tambahkan telur satu butir lalu tambahkan air sedikit demi sedikit sampai adonan sedikit mengental.

Gambar 7. 5
Pembuatan Adonan Keripik

Sumber: Dokumentasi peneliti

c. Proses Penggorengan Pare

Proses penggorengan keripik pare sebagi berikut, panaskan minyak dalam wajan, masukkan pare kedalam adonan secara sedikit demi sedikit, Aduk pare sampai tercampur rata dengan adonan lalu masukkan pare satu persatu kedalam wajan, aduk agar tidak menyatu dengan yang lain, tunggu sampai gelembung-gelembung nya mulai menghilang atau minyak sudah mulai tenang tandanya sudah matang, lalu Angkat dan pare siap di kemas.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 6
Menggoreng Kripik Pare

Sumber: Dokumentasi peneliti

d. Proses Pengemasan

Pada tahap pengemasan keripik pare masyarakat menggunakan plastik klip yang mengkilat untuk mengemas keripik tujuannya agar kemasan lebih menarik dan praktis jika dibua dan di tutup. Ukuran plastik yang digunakan untuk mengemas kripik pare adalah ukuran 150 gram ukuran sedang untuk dijuak pada remaja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 7
Pengemasan Kripik Pare

Sumber: Dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

e. Proses Pelabelan

Pemberian label atau merek prodak adalah hal yang sangat penting, pelabelan ini berfungsi untuk menamai prodak masyarakat dan membedakannya dari prodak orang lain, label juga menggambarkan beberapa hal dari produk. Ukuran yang digunakan untuk label adalah 3 kali 4 cm dengan menggunakan warna toska sebagai latar belakang. Label menginformasikan merek dari prodak yaitu Kerenyes Balben dengan arti kerenyes identic dengan kerupuk dan Balben sendiri identic dengan nama dusun yaitu Balangbendo. Selain itu terdapat informasi juga mengenai macam-macam varian rasa produk, menginformasikan foto prodak lainya, menginformasikan berat, menginformasikan media sosial dan nomor telfon produsen.

Pembuatan label ini dibantu oleh salah satu masyarakat yang ahli dalam computer, pembuatan desain ini di desain bersama oleh peneliti dan anggota kelompok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 8
Pengeditan Label Dengan Mas Firman

Sumber: Dokumentasi peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

f. Proses Penjualan

Dalam proses penjualan kripik pare menggunakan dua metode yaitu menggunakan metode offline atau secara langsung dan juga mengguakan metode online dengan menggunakan media sosial berupa Instargram, facebook dan whatsapp.

Menggunakan metode penjualan offline dengan cara menitipkan prodak di warung-warung, menggunakan merode reseller dan juga mempromosikan dari mulut ke mulut.

Gambar 7. 9
Penitipan Prodak Kewarung Buk Tin

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemasaran mengguanakan metode online yaitu dengan media Instargaram yang diberi nama @Cemil_kerenyes cara kerjanya dengan mempromosikan lewat postingan dan instastori setiap kali produksi. Selain itu juga mengguanakn jasa promosi orang yang memiliki follower banyak. selain instargram juga menggunakan aplikasi whatsapp, mempromosikan foto dan video di status. Sehingga orang bisa memesan melalui aplikasi-aplikasi tersebut.

UIN SURABAYA
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 10
Pemasaran Instagram

Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7. 11
Penjualan Lewat Whatsapp

Sumber: Dokumentasi peneliti

g. Sesi Pemotretan Prodak

Foto merupakan cara terbaik dalam mempromosikan diri di media sosial. Dengan adanya foto prodak maka konsumen akan dapat melihat bentuk prodak kita di media sosial. Oleh sebab itu adanya sesi pemotretan yang baik dengan hasil yang menarik serta jelas akan dapat menambah daya tarik konsumen.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pada tahap petalihan pemotretan peneliti juga bersama anggota kelompok bersama-sama belajar untuk menyesuaikan warna prodak dengan begroun atau latar belang yang digunakan agar warna tidak pucat. Selain itu penempatan cahaya juga di perhatiakan, jangan sampai membelaki dari cahaya agar podak jelas dan terang.

Berikut hasil dari pemotretan yang sudah di bagikan di media sosial pemasan :

Gambar 7. 12
Proses Pemotretan

Sumber: Dokumntasi peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

h. Biaya Produksi

Dalam menentukan harga jual dari prodak maka harus ada penghitungan pengeluran dan pemasukan, sehingga keuntungan dapat diketahui Jumlahnya.

Tabel 7. 1
Biaya Produski

Pare 2 kg	Rp. 5000	Rp. 9000
Tepung pati berat 300 gr	Rp. 3000	Rp. 9000

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tepung tapioka150 gr	Rp. 6000	Rp. 6000
Tepung trigu 90 gr	Rp.13.000	Rp.13.000
Telur 1 butir (1/4)	Rp. 6000	Rp. 6000
Royco 1 saset	Rp. 500	Rp. 500
Bawang putih 5-7 ruas (1/4)	Rp. 9000	Rp. 9000
Daun bawang 5-7	Rp. 1000	Rp. 1000
Kemiri 2-4 buah	Rp. 1000	Rp. 1000
Garam 1 sendok makan	RP.2000	RP.2000
Daun jeruk 5-10 lembar	RP.1000	RP.1000
Minyak goreng	Rp. 25000	Rp. 25000
TOTAL		Rp.60.500

Sumber: Hasil diskusi kelompok

Berdasarkan dari rincian harga yang berada di tabel diatas, dapat diketahui harga produksi 2 kilo pare membutuhkan biaya berapa. Dari totalan diatas mendapat 58.500 untuk satu kali produksi pare tapi sebagian dari bahan-bahan ini bisa dipakai sampai 3-4 kali produksi. Jadi kira-kira satu kali produksi terbilang biayanya 35 ribu rupiah. Untuk menentukan harga jual keripik pare yaitu dengan membandingkan biaya produksi dan keuntungan yang di proleh.

Dari 2 kg pare mendapat 11 prodak yang dikemas dalam pelastik klip ukurang 150 gram. Jika kripik pare dijual dengan harga Rp.8 000 ribu per 1 prodak akan memeperoleh keuntungan sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

- Laba Kotor : 11 Prodak x 8.000 = Rp.88.000
- Laba Bersih : Laba Kotor- Biaya Produksi
- Laba Bersih : Rp.88.000-.Rp.35.000 = Rp.53.000

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk keuntungan yang di peroleh setiap kemasannya sekitar Rp.4000 rupiah. Adanya pelabelan serta pemilihan kemasan yang bagus menjadikan prodak memiliki nilai jual tambah dan juga menarik dilihat.

Selain menghitung biaya produksi masyarakat dan peneliti juga belajar bersama dalam hal pembukuan keuangan, seperti pembukuan keuangan dan biaya produksi setiap bulannya sehingga keuntungan bisa dibagi bersama dengan anggota kelompok.

Gambar 7. 13
Pembukuan Keuangan

Sumber: Diskusi kelompok

2. Kegiatan tindak lanjut kelompok usaha

Setelah pelatihan Kewirausahaan dalam pembuatan Kripik Pare, masyarakat lebih termotifasi dalam melakukan pengembangan usaha. Anggota kelompok usaha bersama (KUB)

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melakukan inovasi dan kereatifitas dalam menciptakan prodak tambahan sehingga kelompok usaha memiliki farian prodak.

Inovasi baru tersebut muncul karena trendnya jajanan kripik pedas dikalangan remaja. Dan pelatihan sebelumnya sudah menjual prodak dan mendapatkan keuntungan, sehingga muncullah keinginanuntuk menciptakan inovasi prodak baruuntuk dijual. Munculah kreatifitas untuk menciptakan olahan kripik bakso yang pada umumnya orang menyebut dengan basren (Bakso goreng). Dalam pembuatan basreng ini masyarakat memulai dari pembuatan adonan sampai pada pemasaran.

Tidak hanya basreng inovasi lainnya juga ada pada prodak keripik terong yang hampir sama proses pembuatannya dengan kripik pare. Ada juga cimol krenyes yang dibuat dari olahan tepung. Ada juga prodak jadi atau yang tinggal di goreng, prodak tersebut seperti kripik kaca, basreng, dan mie lidi. Tambahan prodak ini merupakan jenis-jenis prodak yang di jual oleh kelompok usaha

Setiap prodak memiliki harga jual yang berbeda, dan juga setiap prodak memiliki farian rasa seperti, original, Pedas manis dan pedas setan. Varian rasa ini di ciptakan dengan menggunakan Cabe kering, orang pasar biasanya menyebutnya cabe India.

Sekarang Sudah terdapat 7 jenis prodak yang berbeda-beda. Kemasan yang dijual juga berbeda, ada kemasan yang harga jualnya kurang dari >2000 dan ada juga yang diatas <5000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 14
Labe Prodak Baru

Sumber: Dokumntasi peneliti

Dengan bertambahnya varian prodak maka dibuat juga label yang baru, usaha ini memiliki tiga jenis label yaitu berwarna pink dan berwarna hijau dan warna kuning untuk kemasan >2000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 15
Label Kemasan Kecil

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pembuatan dua label ini dikarenakan tidak cukup jika dimasukkan kedalam satu desain

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sehingga di sepakati bersama pembuatan tiga label tetapi dengan desain yang sama. Dan satu lagi label khusu prodak yang >2000.

Saat ini keuntungan yang diperoleh oleh kelompok dibagi setiap satu kali pembelian bahan pokok. Biasanya satu kali pergi kepasar pembelian bahan pokok maka dapat 4 atau 5 kali produksi. Jika bahan tersebut sudah habis maka baru dibagi keuntungannya. Sebagian anggota kelompok ada yang menggunakan system tabungan dikumpul dahulu dan diakhir bulan baru diambil ada juga yang langsung diambil saat pembagian.

Gambar 7. 16
Menghitung Biaya Produksi dan keuntungan

Sumber: Dokumentasi peneliti

D. Budidaya Pare Dipekarangan

Aksi yang dilakukan peneliti dengan masyarakat adalah menanam tanaman yang menjadi bahan pokok produk, penanaman ini bertujuan agar bahan pokok pembuatan kripik tidak dibeli lagi dipasar. Adapun jenis tanaman yang ditanam yaitu pare dan terong. Peneliti bersama masyarakat belajar menanam pare dan terong secara otodidak melalui Youtube. Pembelian bibit pare

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan terong serta polybag dibeli dari aplikasi online (shoppi). Peneliti dan kelompok sudah mengorganisir kelompok untuk perencanaan penanaman bibit sejak awal bualan April. Aksi pembibitan tanaman dimulai pada tanggal 18 April 2022. Pembibitan diawal di dalam pot sampai bibit tumbuh 10-15 cm baru dipindahkan kedalam polybag.

Gambar 7. 17
Pembelian Bibit Pare dan Terong

Sumber:Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 18
Bibit dan Pohon Pare

Sumber: Dokumentasi Peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Budidaya pare sangat mudah, pare bisa tumbuh di tegalan ataupun pekarangan rumah, karena pare tumbuh tidak terlalu membutuhkan sinar matahari. Sehingga pare dapat tumbuh pada tanah dengan pH anara 5-6, gembur dan mengandung banyak humus. Pare merupakan tanaman yang menjalar, buah pare memiliki bentuk bulat panjang dengan diameter 30-50 cm berwarna hijau muda, bergerigi besar dan berdaging tebal, rasa dari pare pahit. Dibalik rasa pahit yang dimiliki oleh buah pare tanaman itu juga memiliki kasiat bagi kesehatan seperti meransang nafsu makan, menyembuhkan penyakit kuning, sebagai obat malaria dan melancarkan pencernaan. Selain buah daun dari tanaman pare juga memiliki khasiat kesehatan seperti menurunkan mencret pada bayi, menurunkan panas, menyembuhkan batuk, dan mengeluarkan kencing kremi.[50]

Pare yang sudah dipindahkan kedalam polybag dibagi kepada anggota kelompok usaha dan ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Untuk itu yang dapat dibagikan hanyabibit tanaman pare sehingga dari masing-masing anggota memiliki tanggung jawab untuk merawat tanaman parenya masing-masing. Perwatan tanaman pare tidak begitu sulit, jika masyarakat menyiram bunga bisa sekalian di siram juga tanaman parenya agar tetap tumbuh dengan sehat. Sedangkan untuk pembibitan terong belum berhasil, dikarenakan musim hujan dan akar-akar dari bibit terong menjadi busuk dan mati. Untuk itu yang dapat dibagikan hanya bibit tanaman pare saja.

[50] Suwandi. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pare (Momordica Charantia L.)Terhadap Pemberian Kascing Dan Poc Kulit Pisang. Universitas Muhammadiah Sumatra Utara: 2017

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 19
Menanan pare di pekarangan

Sumber: Dokumntasi peneliti

Peneliti dan masyarakakat juga datang ke kebun pare milik waga untuk belajar menanam pare. Karena banyak dari ibu rumah tangga yang belum paham dalam merawat tanaman pare.

Gambar 7. 20
Tanaman pare milik warga

Sumber: Dokumentasi Peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

E. Advokasi Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Berwirausaha

1. Menentukan Isi Advokasi

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan advokasi kepada pemerintahan Desa Kedunglumpang dalam hal kebijakan BUMDES tentang kewiraushaan. Kegiantan advokasi dilakukan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat Dusun Balangbendo dalam hal kewiraushaan dan mengharapkan bantuan serta dukungan dari pemerintah.

Advokasi ini diharapkan dapat menjadi dasar masyarakat untuk bertindak yang nantinya kebijakan tersebut dapat digunakan masyarakat Dusun Balangbendo. Adapun tahapan dalam advokasi sebagai berikut:

a. Tahap awal peneliti dan masyarakat menyusun draft advokasi yang ingin dilakukan di pemerintahan desa.
b. Menyampaikan usulan untuk menjadikan kelompok usaha bagian dari BUMDes.
c. Menjadikan legalitas kelompok usaha

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Setelah beberapa kali dikusi dan mendapatkan kesimpulan dari FGD maka selanjutnya peneliti menemui kepala desa selaku pimpinan dalam pemerintahan desa.

Peneliti menyampaikan semua hasil pengorganisasain dan data-data maupun bukti dokumentasi yang menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan di Dusun Balangbendo. Setelah menyampaikan tujuan kepada kepala desa. Beliau menyampaikan bahwa dana untuk menanam sayur belum ada, hanya ada dana untuk menanam buah-

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

buhan. Selain itu, pemerintahan desa juga sudah mengeluarkan kebijakan berupa pinjaman desa untuk pengusaha kecil yang bisa dibayar setiap bulannya. Dalam hal ini pemerintahan desa menyuruh untuk membuat surat izin usaha bersama dan nantinya akan digunakan untuk didaftarkan sebagai bagian BUMDES.

Gambar 7. 21
Advokasi Dengan Kepala Desa

Sumber: Dokumentasi peneliti

Peneliti mengumpulkan data kelompok dan structural kelompok sebagai syarat untuk mendaftar surat izin usaha, sehingga nantinya kelompok usaha di akui dan memiliki dukungan penuh dari pemerintahan desa.

2. Fasilitasi Pengurusan NIB Dan Keberlangsungan Usaha.

   a. Permohonan Izin Usaha Bersama (KUB)

   Tujuannya adalah legalitas kelompok usaha bersama. Sehingga adanya dukungan dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pemerintah terhadap kelompok baik itu dalam finansial ataupun advokasi.

Gambar 7. 22
Surat Izin Usaha

Sumber: Dokumentasi peneliti

b. Pengadaan Alat-Alat Usaha

Adanya dana bantuan yang diperoleh kelompok usaha serta sudah adanya advokasi kepada pemerintahan sehingga kelompok usaha memiliki modal tambahan untuk pengadaan alat-alat penunjang usaha. Alat-alat yang dibeli tersebut berupa Timbangan digital untuk mengukur takaran dalam penjualan prodak, pengadaan alat-alat berupa 2 buah toples, perekat pelastik dan pisau.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 23
Alat-Alat Penunjang Yang Dibeli

Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Pengurusan NIB

NIB (Nomor Induk Berusaha) merupakan identitas untuk pelaku usaha yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS (dalam hal ini adalah BKPM). Penerbitan NIB melalui OSS diatur dalam peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

NIB dapat diterbitkan setelah syarat untuk pendaftaran lengkap sepeti data-data yang diperlukan. NIB terdiri dari 13 angka yang nantinya disertai dengan tandatangan elektronik dan juga diberi pengaman.

Adapun persyaratan membuat NIB sebagai berikut :

1.) KTP penanggung jawab usaha
2.) BPJS Kesehatan
3.) korespondensi, besaran rencana penanaman modal, data pengurus dan pemegang saham, negara asal penanaman modal, maksud dan tujuan badan usaha, nomor telepon, alamat email, dan NPWP.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tujuan dibentuknya NIB adalah agar kelompok usaha memiliki tanda pengenal selaku wirausaha. Dengan NIB pelaku usaha dapat pemproleh izin usaha. Pelaku usaha yang sudah terdaftar NIB sekaligus menjadi peserta jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan.

Pendaftaran NIB dilakukan secara online, adapun tahapan dalam melakukan pendaftaran sebagai berikut:

- pengusa melakukan pendaftaran lewat OSS secara online
- Memasukkan NIK dalam OSS
- Setelah mendapat akses masuk pengusah mengisi syarat-sayarat yang dibutuhkan
- Setelah pengisian data, system secara otomatis akan memberi tahu kelengkapan data.[51]

Proses pengurusan NIB ini dilakukan bersama dan dibantu leh salah satu sepupu dari ketua usaha yaitu Pak Lukman. Dimana Beliau sebelumnya sudah pernah melakukan pendaftaran NIB untuk usahanya. Proses pembuatan dari NIB tidak memakan waktu lama dalam waktu 1 minggu NIB sudah bisa di ambil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[51] https://www..investindonesia..go.id/id/artikel-investasi/detail/pengertian-dan-cara-.membuat-nib-untuk-pelaku-usaha

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 7. 24
NIB (Nomor Induk Berusaha

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Pelibatan Kelompok Usaha Dalam Sistribusi BLT

Program Bantuan Tunai Pedagang Kali Lima Dan Warung (BT-PKLW) adalah bantuan dari pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Pemerintah menugaskan TNI untuk melakukan pendataan langsung ke masyarakat.

Peneliti bertemu dengan Bapak Agus TNI yang sedang berjalan-jalan dan singgah di salah satu warung di sekitar Dusun Balangbendo. Saat itu beliau sedang mendaftar nama orang-orang yang meiliki warung dan pedagang kaki lima di sekitaran Desa Kedunglumpang. Saat itu peneliti sempaat berbincang-bincang dengan beliau, peneliti juga menjelaskan kelompok usaha bersama (KUB) yang sedang merintis usaha kripik.

Setelah panjang lebar bercerita peneliti mengajak Bapak Agus ke lokasi produksi yang bertempat di rumah Mbak Aminah. Dilokasi usaha peneliti memamerkan prodak-prodak yang dibuat oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kelompok. Peneliti memamerkan prodak jualan berupa basreng dan juga kripik pare, peneliti menjelaskan target penjualan adalah remaja sehingga cita rasa identic dengan pedas manis dan beliau juga sempat mencicipi prodak yang dibuat.

Dalam pertemuan tersebut peneliti menjelaskan bahwa yang tergabung dalam kelompok ini adalah buruh tani perempuan, ibu rumah tangga dan remaja yang menganggur. Beliau juga sangat mendukung aksi yang dilakukan sehingga mendaftarkan nama kelompok untuk mendapatkan bantuan dana usaha.

Setelah itu beliau meminta KTP dan KK dari salah satu anggota kelomppok untuk di data. Beliau juga sempat memfoto podak dan lokasi usaha. Bantuan yang di peroleh adalah Rp. 600.000 ribu rupih. Dan pencairan akan di terima di kantor koramil setelah 1 bualan pendaftaran.

F. Mentoring Dan Evaluasi Program

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan, karena dengan adanya evaluasi maka dapat mencerminkan seberapa jauh suatu program kegiatan dapat berhasil, dengan evaluasi maka dapat dilihat keberlangsungan atau tidaknya suatu program, dengan evalusi kita juga disa melihat dimana kelemahan program yang sudah dibuat sehingga mudah kedepannya mencari jalan penyelesaian menjadi lebih baik kedapannya.[52]

Menurut Edwin dalam Ramayulius, evaluasi adalah tindakan dalam memperoleh nilai. Menurut M. Chabib Tohaga, kegiatan yang direncanakan dalam mengetrahui

[52] Suarga. *Hakikat Tujuan.Dan Fungsi Evaluasi Dalam.Pengembangan Pembelajaran,* UIN Alauddin Makassar, 2019

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

objek dan hasil dan juga membandingkan dengan sesuatu sehingga mendapat tolak ukur atau kesimpulan.[53]

Dalam sebuah kegiatan sangat di perlukannya sebuah evaluasi untuk dapat memberikan informasi yang valid mengenai keberlangsungan program yang sudah berjalan, memberikan kritik terhadap program yang telah terjadi di Dusun Balangbendo yang memberikan timbal balik pada program tersebut. Dalam evaluasi ini menggunakan tenkik Sistem monev Most Significant Change (MSC) dan Trand Of Change monev untuk melihat tolak ukur program yang dilaksanakan. Berikut hasil evaluasi:

Tabel 7. 2
Analisis Monev Most Significant Change

No	Kegiatan	Indikator Dampak
1	Pembentukan kelompok usaha	- Masyarakat memiliki semangat dalam berwirausaha karena memiliki teman dan tujuan yang sama - tersrukturnya program - tersampaiknnya aspirasi masyarakat didalam kelompok
2	Belajar mengenai wirausaha	- memiliki jiwa wirausaha - membangkitkan inovasi dan kreatifitas masyaeakat

[53] Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,* IAIN Bone, 2019

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

3	Kegiatan Produktifitas	- masyarakat memiliki kegiatran sehari-hari dan melatih keterampilan
4	Kegiatan pengemasan	- pahamnya masyarakat mengenai pengemasan yang baik
5	Kegiatan pelabelan	- munculnya kreatifitas masyarakat untuk dapat memberi nama kepada prodak agar berbeda dengan yang lain
6	Kegiatan pemasaran	- Paham nya masyarakat dengan tingkatan komunitas. - pahamnya masyarakat akan target pemasaran
7	Biaya produksi	- masyarakat paham akan pembukuan keuangan
8	Advokasi kebijakan	- Adanya keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebijakan
9	Proses menanam aset	- munculnya aset masyarakat

Sumber: Hasil Diskusi Bersama

Dari tabel mentoring dan evaluasi diatas dapat dilihat perbedaan yang sudah terjadi didalam masyarakat. Pertama kegiatan yang dilkukan adalah Pembentukan kelompok usaha, dengan terbentuknya kelompok usaha berdampak baik pada masyarakat seperti masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

memiliki semangat dalam berwirausaha karena memiliki teman dan tujuan yang sama, adanya program-program baru yang mengembangkan diri masyaraka dan tersampaiknnya aspirasi masyarakat didalam kelompok.

Selanjutnya adalah edukasi mengenai kewirausahaan, menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri masyarakat sehingga adanya kemauan belajar produski prodak, pengemasan, pelabelan, pemasaran dan pembukuan keuangan yang mengatur biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh.

Selain itu juga ada kegiatan advokasi kepada pemerintah dengan indicator dampak yaitu adanya dukungan dari pemerintahan kepada masyarakat dalam merintis usaha mendiri serta terbitnya kebijakan tersendiri untuk para usawan mikro di masyarakat.

Dalam melakukan evaluasi kelompok dengan Trent Of Change. Berikut hasil evaluasinya:

Tabel 7. 3
Evaluasi Trend Of Change

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah program
1	Pembentukan kelompok wirausaha bersama	-	Ooo
2	Edukasi dalam menimbulkan jiwa kewirausahaan	-	Ooo
3	Pelatihan keterampilan dan pemberian label prodak	O	Ooo
4	Pelatihan pemasaran prodak	-	Ooo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tepat diminggu pertama setelah pelatihan dilakukanlah evaluasi dalam pelatihan kewirausahaan yang dilakukanlah evaluasi mengenai keberlangsungan kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan di Dusun Balangbendo. Dari hasil evalausi tersebut maka kendala yang dihadapi masyarakat dalam proses produksi adalah kurangnya alat untuk meracik pare untuk menjadi kripik, karena jika menggunakan pisau memakan waktu yang cukup lama. Kendala kedua yang dialami adalh minyak goreng yang cukup mahal dengang harga 1 liternya Rp.24.500. sehingga memakan biaya produksi yang cukup mahal.

Dari hasil evaluasi pertama maka dipecahkanlah masalah masyarakat tersebut dengan membeli alat untuk meracik pare. Sedangkan untuk kendala minyak goreng masihh belum ditemukan, hanya saja berusaha mencari toko yang menjual minyak goreng yang sedikit murah.

Gambar 7. 25
Pembelian Alat Peracik

Sumber: Dokumentasi peneliti

Untuk Evaluasi selanjutnya dalam minggu selanjutnya setelah adanya variasi kripik jenis lainnya ditemukanlah kendala yaitu anggota kelompok masih

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

belum ada keberanian untuk menjual secara offline prodak untuk menitipkannya ke warung-warung. Sehingga pemasarannya kurang luas, hanya orang-orang dusun saja yang banyak mengetahui prodak.

Dalam proses pemecahan masalah ini mulailah peneliti untuk mengajak masyarakat mendatangi warung-warung di sekitar desa untuk meminta izin meletakkan jualan warungnya. Dan juga mendatangi rumah masyarakat yang biasa berjualan online untuk dapat memperomosikan serta menjadi reseler dari prodak kelompok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VIII
REFLEKSI

A. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasain Masyarakat Dusun Balangbendo Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang sebagai tanggung jawab disiplin keilmuan peneliti yang dalam proses penyelesaian tugas akhir Program Sutudi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian dan pengabdian yang dilakukan bersama masyarakat, peneliti memilih tema yitu Pengorganisasian Ibu Rumah Tangga (IRT) Dalam Meningkatlkan Ekonomi Keluarga Dengan Pembentuka Kelompok Usdaha Bersama (KUB) Di Dusun Balangbendo, maka dilakukanlah pengorganisasian masyarakat dengan pembentukan kelompok usaha bersama dan melakukan edukasi dan pelatihan keterampilan masyarakat.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwasannya penduduk Dusun Blangbendo pada umumnya bekerja sebagai buruh tani harian dan IRT yang tidak bekerja. Masyarakat juga banyak yang menjadi ibu rumah tangga yang mengharapkan suami untuk bekerja, sedangkan pada umumnya pekerjaan suami hanyalah sebagai buruh tani, sehingga tidak akan mencukupi jika suami sewaktu-waktu tidak bekerja. Oleh karena itu perlunya peranan perempuan dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Dalam proses upaya peningkatan ekonomi keluarga di Balangbendo pastinya cukup sulit. Ada berbagai macam tahapan yang dilakukan untuk dapat mengajak masyarakat dalam melakukan kegiatan, diantaranya yaitu melakukan ingkulturasi dengan masyarakat dengan cara ikut kegiatan yang ada didusun, membaur mendatangi ibu-ibu diwarung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan itu merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk dapat melebur dengan masyarakat.

Tahapan dalam proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai, menemukan dan melakuknnya. Mengenali adalah proses untuk melihat kondisi dan karakter wilayah lokasi penelitian serta mencari informasi dan juga data yang diperlukan. Menemukan adalah proses pencarian aset-aset yang berada di masyarakat yang nantinya akan dikembangkan bersama masyarakat. Melakukan iyalah proses perubahan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan memanfaatkan aset dan potensi masyarakat.

Hal pertama yang peneliti lakukan dalam proses pengenali wilayah adalah assessment dan ingkulturasi yang dilakukan peneliti kuarang lebih 3 mingguan. Lokai yang peneliti ambil adalah Desa Kedunglumpang yang terdiri dari 6 dusun, dan lokasi yang peneliti ambil adalah Dusun Balangbendo. Berhubung peneliti melakukan penelitian dengan teman yang juga mengambil salah satu dusun yang ada di Desa Kedunglumpang sehingga peneliti tinggal di dusun Binorong disalah satu rumah warga bersama rekan peneliti. Jarak anatara Dusun Balangbendo ke Dusun Binorong 6,6 Km. Dalam mengenali lokasi penelitian dilakukan dengan mencari informasi dari toko ke toko masyarakat lainnya untuk mencaritau kondisi dusun.

Proses selanjutnya adalah menemukan, proses dimana mencari tau aset dan potensi di masyarakat yang dapat dikembangkan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat agar lebih baik. Proses ini menggunakan teknik mengumpulkan data dan informasi menggunakan teknik pemetaan, wawancara, FGD (Focus Group Discusion).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tahap ketiga dalam pengorganisasian adalah melakukan. Yaitu melakukan kegiatan atau program yang sudah disepakati bersama masyarakat dari aset dan mimpi masyarakat yang sudah di diskusikan bersama sebelumnya. Dalam melakukan kegiatan ini tidaklah selalau berjalan dengan lancar. Seperti, peneliti harus menentukan dusun yang cocok dengan metode penelitian yang akan peneliti ambil, dengan sayarat masyarakat harus berpartisipasi. Dari beberapa dusun tersebut setelah peneliti mencari informasi dengan mendatangi stake holder masing-masing desa barulah ditemukan Dusun Balangbendo yang cocok dengan metode penelitian peneliti.

Kegiatan aksi dimulai dengan produksi sampai pada tahap penjualan. Proses produksi sempat terhenti karena memasuki hari raya Idul Fitri sampai dengan hari raya Idul Adha. Setelah itu sudah mulai produksi kembali dengan beberapa orangg anggota IRT yang masih semangat dalam produksi.

B. Refleksi Dakwah Bil Hal Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi IRT

Membangun usaha merupakan suatu aspek penting dalam Islam. Rosulullah menjadi tokoh dan panutan untuk kegiatan tersebut, Rosulullah mencontohkan usaha yang dilakukan halal dan juga seorang wirausahawan harus memiliki sifat amanah dan jauh dari riba.

Begitulah wirausaha yang dicontojhkan oleh Rosulullah pada umatnya. Hal ini lah yang dicoba praktekkan oleh masyarakat Dusun Balangbendo, membuka usaha keripik pare bersama ibu rumah tangga (IRT). Masyarakat membantu suamintya mencari nafkah sesuai dengan syariat Islam seperti jujur, amanah dan tidak memakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

riba. Tujuannya agar mencapai berkah dan ketenangan hidup.

Dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat untuk menciptakan kemandirian ekonomi, sehingga IRT bisa membantu suami dalam mencari nafkah. Sebagaimana hadis berikut :

عَنْ عَاصِمْ بْنِ عُبَيْدِ الله عَنْ سَالِمْ عَنْ أَبِيْهِ قَال قَالَ رَسُوْلُ للهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أخرجه البيهقى)

Artinya : Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayanya, Ia berkata bahwasannya Rosulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi).[54]

Sesuai dengan hadis diatas dapat dijelaskan berwirausaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menciptakan sebuah inofasi, karya atau usaha baru. Kemampuan diri dalam menciptakan memerlukan inovasi dan kreatifitas yang diciptakan oleh oaring-orang yang memiliki kemauan. Berwirausaha memang tidak mudah dilakukan, tetapi disisi lain berwirausah bukan hal yang mudah saja dilakukan, perlunya ketekunan dan jiwa yng optimis karena dengan berwirausaha dapat menghasilak kemandirian dan juga dapat membuka lapangan kerja baru untuk oaring lain. Dengan berwirausaha dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

[54] ikfina kamalia rizki, Hadis Tentang Berwirausaha(blogspot: 2012)

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB IX
PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyaknya perempuan ibu rumah tangga (IRT) Dusun Balangbendo yang tidak bekerja. Hanya mengandalkan suami dalam mencari nafkah sehingga membuat keluarga menjadi rentan dengan kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Strategi yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan melakukan penyadaran dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Dusun Balangbendo, melalaui beberapa kegiatan diataranya edukasi dan membangun kesadaran, pembentukan kelompok usaha, pelatihan kewirausahaan, aksi budidaya pare di pekarangan, advokasi dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan legalitas kelompok serta dukungan dari pemerintahan desa dan sampai pada tahap pembelian alat-alat untuk produksi. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan diharapkan adanya perubahan pada perekonomian ibu rumah tangga.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah adanya kesadan pada diri masyarakat tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta masyarakat mendapatkan pengetahun baru dari edukasi kewirausahaan yang dilakukan. Masayarakat juga mendapatkan pelatihan keterampilan dan bisa dituangkan langsung dalam kelompok usaha yang sudah dibuat bersama. Adanya kelompok usaha tersebut masyarakat mendapatkan keuntungan dari penjualan prodak. Masyarakat juga mendapatkan dukungan dari pemerintahan desa dalam upaya peningkatan diri masyarakat.

Relevansi dakwah bil hal dengan penelitian ini yaitu mengajak kelompok dampingan untuk memperoleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan diakhirat. Dakwah bil hal dalam ekonomi mengajak masyarakat agar tidak tunduk kepada kegiatan perekonomian agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah untuk membangun ekonomi dilakukan dengan cara mengubah pola pikir masyarakat dari konsumtif menjadi produktif agar bergeraknya roda perekonomian.

B. Saran

Kelompok usaha bersama (KUB) yang dibuat dalam upaya meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga di Dusun Balangbendo. Upaya menciptakan kemandirian untuk ibu rumah tangga diharapkan terus dikembangak, agar masyarakaat menciptakan peningkatan dalam dalam pemperoleh penghasilan. Diharapkan kelompok usaha ini terus menciptakan inovasi baru dalam usahanya sehingga bisa menjadi kelompok usaha yang besar dan mampu berdiri serta bersaing dalam pasaran.

Pengorganisasain yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadi awal dari perubahan perekonomian masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain itu juga diharapkan makin banyaknya masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha agar lebih maksimal lagi dalam pengembangannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Abdul Wahid dan M Halilurrahman, 2019, Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, Jurnal Cendikia, Bawean

Afandi Agus dll. 2017, Modul Riset Transformative.Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya.

Afandi Agus,Nadhir Salahuddin dkk, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. Buku panduan program S1 PMI UIN Sunan ampel Surabaya.

Afandi Agusi (ed), 2013. Dasar-Dasari Pengembangani Mayarakati Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

al-hasanah Mauizhah. 2014. Konsep Mauizhah Al-Hasanah Dalam Al-Quran, UIN syarif Hidayatullah Jakarta.

Al-Qur'an Terjemahan kementrian Agama. PT Sari Agung (Jakarta:2005)

Ansori Moh. dkk ,2021. Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagement, UIN Sunan ampel Surabaya.

Azzahari Raj Mohammad Bin Radin, 2018. Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (Jheains) Dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim Di Negeri Saba. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam.

Bab II. Gilib UINSA http://digilib.uinsby.ac.id/1428/5/Bab%202.pdf

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Basri Hasan, 2016, Filsafat Dakwah. Dakwah digital Press, Surabaya.

Basri Hasan, 2016. Ilmu Dakwah, Surabaya. PT Revka Petra Media.

Dailami Imam, Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-*Qur'an,* Universitas Islam Negeri

Eko Suseno Supramono, 2017, 2 Ekonomi Kreatif, Salahtiga

Fatimatuz Zahroh Fenny, 2021. Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, digilib. Surabaya: digilib.uinsby.ac.id.

Fauzi Iskandar, 2019.Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rosulullah Sampai Masa Kontenporer), K-Media, Yoqyakarta.

Han Jo Tann, Roem Topatimasang, 2004, Mengorganisasi Masyarakat : Refleksi Pengelaman Pengorganisasain Rakyat di Asia Tenggara, Yogyakarta: INISIST Press.

Hidayah, Sri Noor Mustaqimatul, 2021. Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan.

https://lhsdesakedunglumpang.wordpress.com/karakteristik-tata-guna-lahan-desa-kedunglumpang/.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pengertian-dan-cara-membuat-nib-untuk-pelaku-usaha

Ibnu, 2021. Human Capital Adalah Modal Sumberdaya Manusia, Ini Berbagai Contohnya, Accurate.

Ibrahim Azharsyah Dkk, 2021, Pengantar Ekonomi Islam, Depertemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, Jakarta.

Idrus L, 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, IAIN Bone.

Indek Desa Membangun Thn 2016

Kamalia Rizki Kfina, Hadis Tentang Berwirausaha Blogspot: 2012

Kusuma Candra, 2020, teknik Most significant change (MSC) Pendekatan kualitatif dalam mentoring dan evaluasi. Academia

Mahfuz Ali, 2000. Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-*Wa''zi* Wa Al-Khitabath,Beirut: Dar al-Ma'rif.

Maulana Mirza, 2019. ASSET-Based Community development; Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Samba Kaliurang, Empower.

Nurdin, 2019. *Penerapan Metode Bilhikmah, Mau'izatul* Hasanah, Jadil Dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh. Jurnal Mudarrisun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Rusby Zulkifli, 2017, Ekonomi Islam, Pustaka Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, Pekan Baru,

Safri Hendra, 2018, Pengantar Ilmu Ekonomi, IAIN Palopo.

Sagir Akhmad. Dakwah Bil-Hal: Prospek *Dan Tantangan Da'I*, IAIN Antasari

Selvin Evi, dkk, 2019. Sikap Motifasi Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Kridatama, widya cipta, Bandung.

Slamat Widodo Aris, 2012. Start your OWN Business, Jaring Inspiratif, Yogyakarta.

Suarga, 2019. Hakikat Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran, UIN Alauddin Makassar

Suwandi. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pare (Momordica Charantia L.) Terhadap Pemberian Kascing Dan Poc Kulit Pisang. Universitas Muhammadiah Sumatra Utara: 2017

Suyatno M., 2004. Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran, Yogyakarta: ANDI.

Tindangen Megi Dkk, 2020, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Manado.

Umam, M. R. 2019. Pengorganisasian Mualaf Untuk Melepaskan Keterbelengguan Dari Kemualafan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Melalui Masjid Di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/